

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ILMU TAJWID MELALUI KAJIAN
KITAB JAZARIYAH DI PONDOK PESANTREN
AL-FALAH MISLA KHUL MUTA'ALIMIN
KARANGTENGAH WARUNGPRING PEMALANG**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri sebagai Syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh

NIZAR AULIA ZULFIAN SYAH

NIM. 1817402117

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Nizar Aulia Zulfian Syah

Nim : 1817402117

Jenjang : S-1

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Melalui Kajian Kitab Jazariyah di Pondok Pesantren *al-Falah Mislakhul Muta’alimin* Karangtengah Warungpring Pemalang**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan tunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 13 Juni 2022

Saya yang menyatakan,



Nizar Aulia Zulfian Syah
NIM. 1817402117



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaiizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ILMU TAJWID MELALUI KAJIAN KITAB
JAZARIYAH DI PONDOK PESANTREN AL-FALAH MISLAHUL MUTA'ALIMIN
KARANGTENGAH WARUNGPRING PEMALANG**

Yang disusun oleh Nizar Aulia Zulfian Syah, NIM 1817402117, Jurusan Pendidikan Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Rabu, 11 Juli 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

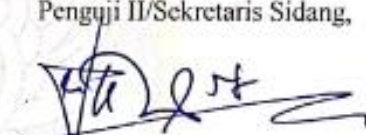
Purwokerto, 28 Juli 2022

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,


Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd
NIP. 197606102003121004

Penguji II/Sekretaris Sidang,


H. Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I
NIP. 196808032005011001

Penguji Utama,


Dr. Nurfuadi, M.Pd.I
NIP.197110212006041002

Mengetahui :
Ketua Jurusan Pendidikan Islam,




Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 13 Juni 2022

Hal : Pengajuan Munaqayah Skripsi Sdr. Nizar Aulia Zulfian Syah
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK UIN SAIZU
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Nizar Aulia Zulfian Syah
Nim : 1817402117
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Melalui Kajian Kitab
Jazariyah di Pondok Pesantren *al-Falah Mislakhul Muta'alimin*
Karangtengah Warungpring Pemalang

sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Universitas Islam Negeri Kyai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Dwi Priyanto, S. Ag., M. Pd

NIP. 197606102003121004

ABSTRAK
**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ILMU TAJWID MELALUI KAJIAN
KITAB JAZARIYAH DI PONDOK PESANTREN AL-FALAH ISLAKHUL
MUTA'ALIMIN KARANGTENGAH WARUNGPRING PEMALANG**

Nizar Aulia Zulfian Syah

1817402117

Abstrak:

Pembelajaran sangatlah penting diaktualisasikan untuk mencerdaskan setiap anak di negeri ini serta meningkatkan mutu pribadi pada setiap pribadi manusia. Belajar tidak memandang usia, sampai kapanpun belajar harus terus terlaksana. Al-Qur'an adalah kalamulloh yang diturunkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, diantara tujuannya adalah untuk menjadi pedoman dan menjadi perunjuk bagi seluruh umat manusia di bumi ini. Untuk memahami isi al-Qur'an perlu adanya pembelajaran yang mendalam. Ilmu dasar al-Qur'an adalah ilmu bagaimana cara membacanya dengan baik dan benar. Supaya menghindari kesalahan membaca ayat-ayat Allah ini setiap insan sangatlah perlu mempelajari ilmu tajwid. Tujuan penelitian ini adalah menyampaikan pembelajaran ilmu tajwid melalui kajian kitab Jazariyah di pondok pesantren al-Falah Islakhul Muta'alimin Karangtengah Warungpring Pemalang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan yang berjenis deskriptif kualitatif, yang mana lokasi penelitiannya bertempat di Pondok Pesantren al-Falah Islakhul Muta'alimin Karangtengah Warungpring Pemalang, dengan subjek penelitian meliputi, pengajar, santri, alumni, serta pengurus. Serta mendapatkan hasil bahwa metode yang digunakan untuk memahami ilmu tajwid menggunakan kajian kitab Jazariyah ada tiga, ketiga tersebut adalah: 1) menghafal setiap nadzom guna untuk mempermudah dalam pemahaman, 2) lalaran (membaca setiap nadzom pada kitab dengan nada yang sudah ditentukan) guna untuk mempermudah menghafal dan mengingat-ingat nadzom yang sudah dihafalkan, 3) memahami kitab dengan mempelajari ilmu alat yaitu ilmu nahwu dan shorof.

Kata Kunci: Pembelajaran, Ilmu Tajwid

MOTTO

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا¹

Sesungguhnya al-Qur'an ini memberikan petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi khobar gembira kepada orang-orang Mu'min yang beramal sholeh, bahwa mereka akan medapat pahala yang besar.²



¹ QS. Al-Isra' ayat 9

² QS. Al-Isra.17: 9

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahillobbabil'alam, puji syukur penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan taufik dan hidayah dan inayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Melalui Kajian Kitab Jazariyah di Pondok Pesantren *al-Falah Mislakhul Muta'alimin* Karangtengah Warungpring Pemalang. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafa'atnya kelak di Yaumul Qiyamah. Aamiin.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, baik berupa dukungan moril maupun materiil. Oleh karenanya, penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. Muhammad Roqib, M.Ag. rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
3. Dr. Suparjo, S.Ag., M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
4. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
6. H. Rahman Afandi, M.S.I., Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
7. Mawi Khusni Albar, M.Pd.I., Penasehat Akademik PAI C Angkatan 2018 Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
8. Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan tenaganya dengan penuh kesabaran untuk

memberikan memberikan bimbingan serta arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

9. Segenap dosen dan staff administrasi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri yang telah memberikan ilmu dan memberikan bantuan selama kuliah dan dalam penyusunan skripsi.
10. KH. Moch Farichin Syahmarie yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian, serta memberikan data-data yang penulis butuhkan dalam penelitian.
11. Saudara Syamsuddin, Ahmad Muzaki SE, Rizki Faredo SE, serta santri lain yang telah bersedia membantu peneliti dalam peneliti mendapatkan data yang saya perlukan,
12. Ibu Alfiah dan Bapak M. Makhuri beserta seluruh anggota keluarga yang senantiasa mendoakan penulis, dan selalu memberikan dukungan baik moral maupun material. Terima kasih atas segalanya, semoga senantiasa diberikan kesehatan, umur panjang yang berkah, serta kebahagiaan dunia dan akhirat.
13. Sahabat seperjuanganku di bangku kuliah dan dikos, Moch. Irkham Sarofi, Mohammad Bagas Rio Ramadhani, Basyarul Khakiki Usman, dan Rahman Setyofani, terimakasih sudah bersedia kebersamaian penulis saat suka maupun duka. Semoga persahabatan kita kekal hingga ke surga-Nya.
14. Teman-teman seangkatan PAI C angkatan 2018, terima kasih atas kebersamaannya baik suka maupun duka. Terimakasih juga saya sampaikan untuk teman-teman yang menemani perjuangan penulisan skripsi saya.
15. Semua pihak yang telah membantu penulis baik dukungan moral maupun materi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
16. Tak lupa saya ucapkan terimakasih untuk diri saya pribadi, yang Alhamdulillah bisa melangkah sampai di titik ini.

Tiada kata yang dapat penulis sampaikan, kecuali doa atas segala kebaikan, dan semoga semuanya mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis

mohon kritik dan saran yang membangun agar dikemudian hari dapat disempurnakan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan para pembaca, serta semoga Allah SWT meridhoi setiap langkah kita, aamiin.

Purwokerto, 13 Juni 2022,



Nizar Aulia Zulfian Syah



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	iv
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
E. Kajian Pustaka.....	6
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II : LANDASAN TEORI.....	10
A. Pembelajaran Ilmu Tajwid	10
1. Pembelajaran	10
2. Ilmu Tajwid	22
B. Pondok Pesantren	28
1. Pengertian	28
2. Komponen Pondok Pesantren.....	28
C. Kitab Jazariyah.....	23
1. Biografi Pengarang.....	23
2. Pembahasan Kitab Jazariyah	25
D. Pembelajaran Ilmu Melalui Tajwid Kitab Jazariyah.....	30
1. Menghafal nadzom	30
2. Lalaran.....	30
3. Memahami isi kitab	31
BAB III : METODE PENELITIAN	32

A. Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Subjek dan Objek Penelitian	33
D. Metode Pengumpulan Data	34
E. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Hasil Penelitian	41
B. Penyajian Data	53
C. Analisis data	57
BAB V : PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	67



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai umat manusia tentunya kita harus memiliki pedoman hidup yang mana pedoman itu dapat mengarahkan kemana kita akan berjalan. Al-Qur'an diturunkan sebagai pengarah hidup manusia, sebagai juru selamat dunia sampai akhirat kelak bagi siapapun yang mengamalkannya. Al-Qur'an merupakan mu'jizat paling agung yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW tidak serentak melainkan dengan berangsur. Ada yang menyebutkan bahwa turunnya al-Qur'an kurang lebih antara dua puluh tiga tahun.³ Diturunkannyapun bukan tanpa sebab, melainkan ada sebab-sebab turunnya ayat (*asbabunnuzul*) yang melatarbelakangi turunnya al-Qur'an.

Hadits merupakan dasar hukum islam yang ke-dua setelah al-Qur'an. Imam bukhori pernah menyampaikan dalam kitabnya yaitu Sohih Bukhori bahwa, nabi Muhammad SAW pernah bersabda yang artinya:

*“Sebaik-baik insan adalah yang belajar Qur'an dan mengamalkannya”.*⁴

Dari hadits diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa orang yang mempelajari dan mengajarkan al-Quran itu sangat baik. Supaya kita tidak keliru dalam membaca al-qur'an yang menyebabkan ketidakselasasan dengan maknanya maka seluruh umat muslim diharuskan mempelajari ilmu tajwid. Salah satu lembaga pendidikan yang *concern* dalam mempelajari ilmu tajwid adalah pondok pesantren. Tidak hanya ilmu tajwid saja yang ditekuni dalam pondok pesantren, melainkan ada banyak disiplin ilmu yang ditekuni disana, antara lain: ilmu Nahwu, Shorof, Fiqh, Tarikh, Balaghoh, Mantiq, dan lain sebagainya, dan tentu tak ketinggalan ada Ilmu Tajwid yang termasuk dalam ilmu yang dipelajari di pondok Pesantren.

³ Irma Riyani, “Menelusuri Latar Historis Turunnya Alquran Dan Proses Pembentukan Tatanan Masyarakat Islam” *Jurnal Studi Qur'an dan Tafsir*, Vol.1, No.1, 2016, Hal. 31.

⁴ Erlyana Musdzalifah, “Materi Ilmu Tajwid dalam Terjemah Matan Kitab Al-Jazariyah Karya Syekh Muhammad bin Muhammad Al-Jazary dan Implementasinya dalam Mata Pelajaran Qur'an Hadits Kelas 7 MTs” *Skripsi FTIK IAIN Ponorogo*, 2020, hlm. 1.

Pelajar yang mukim di pondok pesanren masyhur disebut dengan santri. Menjadi santri merupakan sesuatu yang harus kita syukuri dan kita harus bangga. Santri sendiri merupakan seseorang yang selalu mengikuti kyai (guru, ulama) dimanapun kyai itu berada. Dalam hadist yang diriwayatkan oleh Ad-Dailami, nabi Muhammad SAW bersabda, yang artinya :

"Ikutilah para ulama karena sesungguhnya mereka adalah pelita-pelita dunia dan lampu-lampu akhirat".

Dalam hadist tersebut bisa diartikan bahwasanya ulama merupakan penerang untuk kehidupan dunia dan menjadi harapan dikehidupan akhirat. Dizaman sekarang banyak menginginkan sesuatu secara instan dan cepat, mereka tidak mau berproses terlebih dahulu, samahalnya belajar membaca al-Qur'an. Sifat dari manusia ini yang terburu-buru ingin menguasai al-Qur'an menjadikan ia melupakan kaidah-kaidah awal, seperti ilmu tajwid. Karena bagaimanapun bacaan Qur'an yang baik dan benar itu ketika bacaanya sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Jadi begitu pentingnya belajar ilmu tajwid secara matang, karena ketika kita ingin mengetahui makna dan kaidah al-Qur'an kita harus bisa membaca al-Qur'an secara mahir.

Perlu kita ketahui bahwa hukum belajar ilmu tajwid adalah fardhu kifayyah, yang artinya tidak seluruh umat muslim diwajibkan untuk belajar. Namun membaca al-Qur'an secara baik dan benar merupakan kewajiban bagi seluruh umat muslim.

Membaca Qur'an dengan baik dan benar juga sangatlah penting, ini dikarenakan kita sebagai umat muslim harus menjaga keaslian setiap lafal dan maknanya dari Rasulullah. Perlu kita ketahui bahwa setiap huruf atau bacaan yang berbeda dari kaidah ilmu tajwid akan merubah maknanya, tentu saja itu akan merubah keaslian dari yang dilafalkan nabi Muhammad Saw.

Banyak sekali kautamaan-keutamaan seseorang dalam membaca al-Qur'an dengan kaidah ilmu tajwid, karena ketika seseorang membaca al-Qur'an dengan kaidah ilmu tajwid akan terhindar dari kesalahan-kesalahan dan bisa mengetahui maknanya secara benar. Dalam disiplin ilmu tajwid pembahasannya tidak hanya membahas tentang makhrijul huruf serta sifat-sifatnya, akan tetapi ma'rifatil wushul wukufnya juga diperhatikan. Jadi

dengan kita mempelajari ilmu tajwid dan mengamalkannya lewat kita membaca al-Qur'an akan menambahkan pahala yang banyak, dan kita akan mengetahui makna dari setiap ayat yang kita baca.

Di Indonesia sendiri pedoman untuk pengajaran ilmu tajwid diantaranya Hidayatussibyan, Tuhfatul Athfal, Tuhfatussaniyah, dan Jazariyah. Namun di daerah kabupaten Pemalang kebanyakan menggunakan kitab Hidayatussibyan. Dari sekian banyak lembaga pendidikan khususnya pesantren di kabupaten pemalang yang kebanyakan pedoman pembelajaran ilmu tajiwidnya kitab Hidayatussibyan, namun berbeda dengan Pondok Pesantren al-Falah Mislakhul Muta'alimin kecamatan Warungpring kabupaten Pemalang yang pedoman pembelajaran ilmu tajwidnya adalah kitab Jazariyyah.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilaksanakan oleh penulis pada tanggal 5 November 2021 telah didapatkan data awal bahwa pondok Pesantren *al-Falah Mislakhul Muta'alimin* kecamatan Warungpring kabupaten Pemalang ini didirikan oleh KH. Syahmarie Syarif. Sekarang diteruskan oleh putra keduanya KH. Moch Farichin Syahmarie. Dari profil pengasuh yang tidak perlu diragukan lagi dari keilmuan, menjadikan pondok ini sangat banyak peminatnya apalagi dalam hal belajar al-Qur'an. Dengan metode pengajaran yang bisa dikatakan berbeda setiap pertemuan, dengan penyampaian yang lues, menjadikan santri mudah untuk memahami setiap pembelajaran yang beliau ampu.

Dari paparan yang dilakukan oleh penulis sebelumnya, penulis ingin mengetahui serta mempelajari lebih lanjut kajian yang dilakukan oleh pondok pesantren *al-Falah Mislakhul Muta'alimin* terutama dalam pedoman pengajaran ilmu tajwid yang bisa dikatakan jarang di kabupaten Pemalang yaitu kitab Jazariyah. Sehingga penulis ingin melakukan penelitian tentang "Pembelajaran Ilmu Tajwid Melalui Kajian Kitab Jazariyah di Pondok Pesantren Al-Falah Mislakhul Muta'alimin Karangtengah Kec. Warungpring Kab. Pemalang".

B. Definisi Konseptual

1. Implementasi

Implementasi merupakan pelaksanaan atau tindakan dari rencana yang telah tersusun secara sistematis serta terperinci yang dianggap sebagai wujud utama dan tahap yang menentukan proses kebijakan.⁵ Pada umumnya implementasi dilaksanakan setelah rancangan dan rencana dibuat dan dianggap sudah tidak ada kesalahan lagi. Nurdin Usman menyampaikan dalam tulisannya yang berjudul Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum bahwa implementasi meliputi aksi, aktivitas serta tindakan. Implementasi bukanlah suatu tindakan saja, melainkan pelaksanaan dari sebuah program yang sudah terencana. Sedangkan menurut Guntur Setiawan implementasi bermakna aktifitas yang sinkron dengan program yang telah disusun secara sistematis dengan tujuan yang sudah dirancang sebelumnya.

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa Implementasi adalah aktivitas yang sudah terencana secara sistematis, tidak hanya aktivitas yang dikerjakan seaneh sungguh-sungguh namun perlu adanya objek yang dikerjakan pula. Contoh implementasi dalam pendidikan adalah: implementasi pembelajaran, implementasi kurikulum dan lain sebagainya.⁶

2. Pembelajaran Ilmu Tajwid

Kata pembelajaran diambil dari kata belajar yang mendapat imbuhan pe-an yang bermakna menyatakan proses. Pembelajaran merupakan suatu usaha sengaja yang dilakukan oleh pelajar dan pengajar, dirancang secara sistematis serta memanfaatkan segala hal untuk dijadikan pendukung dalam pembelajaran guna untuk mencapai suatu tujuan tertentu.⁷

Dalam membaca al-Qur'an sudah barang tentu untuk mengetahui cara membacanya agar tidak terjadi kekeliruan. Dalam hal ini Ilmu Tajwid berperan menjadi bagian pokok dalam membaca al-Qur'an.

⁵ Grace A. Franklin and Ripley Rendal B., *Policy Implementation and Bureaucracy, second edition, the Dorsey Press, Chicago-Illionis, 1986, hlm.15*

⁶ Nurdin Usman, "Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum", Jakarta: Grasindo, Tahun 2002, hlm. 15

⁷ Muhamad Darwis Dasopang, "BELAJAR DAN PEMBELAJARAN", *FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol.3 No.2 Desember 2017, Hal 333.

Menurut al-Suyuti dalam jurnal yang ditulis oleh Ahmad Hanifudin Ishaq dan Ruston Nawawi tajwid merupakan hiasan bacaan⁸ Secara bahasa, tajwid diambil dari Bahasa Arab *Jawwada-Yujawwidu-Tajwidan* yang bisa diartikan memperindah/memperbaiki. Sedangkan secara istilah ilmu tajwid adalah disiplin ilmu yang mempelajari tentang tatacara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

3. Kitab Jazariyah

Kitab Jazariyah adalah salah satu kitab yang menerangkan ilmu tajwid yang dikarang oleh Ibn al-Jazari. Isi kitab ini berbentuk nazom atau susunan kata yang baitkan agar bisa diucapkan menggunakan nada-nada atau bisa dikatakan syair. Ilmu yang menjelaskan tentang syair dalam nazom disebut ilmu 'arudh.⁹

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah disampaikan penulis diatas, disini penulis menemukan sebuah masalah yang menjadikan rumusan masalah ini muncul yaitu “Bagaimana Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Melalui Kajian Kitab Jazariyah di Pondok Pesantren Al-Falah Mislakhul Muta'alimin Kec. Warungpring Kab. Pematang”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang disampaikan penulis sebelumnya maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan pembelajaran ilmu tajwid melalui kajian kitab Jazariyah di pondok pesantren al-Falah Mislakhul Muta'alimin desa Karangtengah Kec. Warungpring Kab. Pematang.

⁸ Ahmad Hanifuddin Ishaq dan Ruston Nawawi, “Ilmu Tajwid dan Implikasinya terhadap Ilmu Qori'ah” *QOF*, Vol.1, No.1, Hal. 16.

⁹ Nawawi, “Peeranan Ilmu Arudh dala Menelaah Bahasa Syair”, *Jurnal Al-Turas*, Vol.10, No.1, Januari 2004, Hal 33.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini memberikan sumbangan bagi perkembangan wawasan keilmuan khususnya dibidang pemahaman, serta diharapkan pula dapat diteruskan agar penelitian ini lebih akurat.

b. Secara praktis

1) Bagi peneliti

Manfaat yang di harapkan dari penelitian ini khususnya untuk peneliti sendiri adalah sebagai bahan referensi dan pengetahuan dalam mengembangkan metode pembelajaran, yang mungkin nantinya bisa di gunakan pada bidang keilmuan lainnya. Selain itu juga sebagai media penambah wawasan bagi peneliti.

2) Bagi ustadz di Pondok Pesantren al-Falah Mislakhul Muta'alimin

Diharapkan menjadi inspirasi para ustadz atau asatidz yang mengampu pelajaran tajwid menggunakan kitab Jazariyah untuk menjadikan penelitian ini sebagai refersensi dalam kegiatan belajar mengajar yang di lakukan di pesantren.

3) Bagi santri Pondok Pesantren al-Falah Mislakhul Muta'alimin

Santri dapat meningkatkan kinerjanya dalam proses pembelajaran yang di lakukan di pondok pesantren khususnya dalam materi kitab Jazariyah, di samping itu juga penelitian ini bermanfaat bagi santri sehingga santri tidak mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran kitab Jazariyah, dan juga sebagai referensi jika nantinya santri-santri akan mengajarkan kepada generasi selanjutnya.

4) Bagi peneliti berikutnya

Manfaat penelitian ini bagi peneliti berikutnya adalah sebagai sumber informasi dan referensi supaya bisa dikembangkan dalam materi yang lainnya guna untuk meningkatkan kualitas pembelejaraan.

E. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini tentu tidak terlepas pada penelitian terdahulu yang dijadikan pandangan dan referensi oleh penulis dalam melakukan penelitian antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh saudara Erlyana Musdzalifah dengan judul “Materi Ilmu Tajwid Dalam Kitab Terjemah Matan Jazariyah Karya Syekh Muhammad bin Muhammad Al-Jazary dan Implementasinya Dalam Mata Pelajaran Qur'an Hadits Kelas VII Madrasah Tsanawiyah”, dalam penelitiannya membahas tentang materi ilmu tajwid dalam kitab terjemah matan al Jazariyah dan implementasinya dalam mata pelajaran qur'an hadits.¹⁰ Perbedaan antara skripsi yang dibuat oleh Erlyana Musdzalifah berfokus pada implementasi kitab Jazariyah untuk mata pelajaran Qur'an Hadits berbeda dengan skripsi yang penulis kaji lebih berfokus pada kitab alJazariyah sebagai media untuk lebih mudah dalam memahami ilmu tajwid.

Penelitian yang dilakukan oleh Zulfa Istiqomah mahasiswa IAIN Purwokerto yang berjudul “Penggunaan Kitab Syaiful Jinan dalam Pembelajaran Ilmu Tajid Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes, pokok pembahasan dalam skripsinya kitab Syaiful Jinan digunakan sebagai acuan pembelajaran Ilmu Tahwid, berbeda dengan skripsi yang penulis kaji yang mana kitab yang digunakan sebagai acuan adalah kitab Jazariyah.

Penelitian yang ditulis oleh Ervin Alfianto yang berjudul “Penerapan Ilmu Tajwid lama Pembelajaran al-Qur'an untuk Mengembangkan kemampuan membaca al-Qur'an pada Siswa Kelas Atas Muhammadiyah Surakarta berfokus pada peran Ilmu Tajwid dalam memperbaiki cara membaca al-Qur'an berbeda dengan penelitian yang penulis kaji berfokus pada penerapan pembelajaran ilmu tajwid menggunakan kitab karangan ulama terdahulu.

¹⁰ Erlyana Musdzalifah; “Materi Ilmu Tajwid Dalam Kitab Terjemah Matan Jazariyah Karya Syekh Muhammad bin Muhammad Al-Jazary dan Implementasinya Dalam Mata Pelajaran Qur'an Hadits Kelas VII Madrasah Tsanawiyah” *SKRIPSI IAIN PONOROGO*, 2020.

Karya tulis buku yang di buat oleh Maftuh Bastthul Birri yang berjudul Tajwid Jazariyah Standar Bacaan Al- Qur'an. Buku ini merupakan terjemahan dari kitab Jazariyah yang di gunakan peneliti sebagai sumber data literatur primer. Karya tulis ini menjelaskan tentang tatacara membaca Al- Qur'an yang benar dengan sesuai dengan literatur ilmu tajwid. Secara keseluruhan isi dari karya tulis ini sama persis dengan kitab aslinya, sehingga sangat bermanfaat bagi para pemula untuk mempelajarinya.

F. Sistematika Pembahasan

Agar mudah dicermati, pembahasan dalam penelitian ini aka dikelompokkan ke dalam lima bab, Adapun pemaparan dari kelima bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I memuat pendahuluan yang terdiri dari tujuh pembahasan pertama. latar belakang masalah, yang merupakan alasan-alasan masalah yang diteliti, kedua rumusan masalah, yang merupakan penegasan terhadap apa yang terkandung dalam latar belakang masalah. Ketiga tujuan penelitian, yakni tujuan penelitian ini dilaksanakan. Keempat, manfaat penelitian yaitu manfaat apa yang ditimbulkan dalam penelitian ini. Kelima, kajian pustaka, yaitu penelusuran literature yang sudah ada sebelumnya dan berkaitan dengan objek penelitian. Keenam, metode penelitian, merupakan langkah-langkah yang ditempuh dalam mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan tema dan dalam menganalisis data. Ketujuh, sistematika penulisan, adalah akhir bab pertama yang bertujuan mensistematisir penyusunan oleh peneliti.

BAB II Kajian Pustaka dan Landasan Teori, bab ini dijelaskan terkait teori-teori yang memiliki kaitan dengan judul, diantaranya adalah Pertama, konsep pembelajaran ilmu tajwid. Kedua, konsep pesantren. Ketiga: kitab al-Jazariyah.

BAB III memuat jenis penelitin apa yang digunakan, tempat dilakukannya penelitian, waktu penelitian, sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Semua ini dilakukan agar mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, dalam bab ini dijelaskan secara rinci terkait dengan uraian penelitian berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan, yang terdiri dari persiapan penelitian, dan hasil analisis data.

BAB V berisi penutup, kritik, dan saran. Penutup berisi tentang kesimpulan dan merupakan jawaban pokok dari pokok permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini. Sedangkan saran dan kritik adalah yang diharapkan dari penelitian ini yaitu agar bermanfaat bagi penulis khususnya dan masyarakat luas pada umumnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Ilmu Tajwid

1. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Kata pembelajaran dalam bahasa Inggris disebut *Intruction* yaitu suatu pola kegiatan belajar mengajar yang tak dihadiri guru secara fisik jadi lebih ditekankan pada proses belajar yang usahanya terencana dalam manipulasi sumber-sumber belajar sehingga terjadi proses belajar dalam diri peserta didik.¹¹ Dalam psikologi dan pendidikan, secara umum pembelajaran didefinisikan sebagai suatu proses yang menyatukan kognitif, emosional, lingkungan dan pengaruh pengalaman dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, nilai dan cara pandang dunia.¹²

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Kata pembelajaran mengandung dua aktivitas kegiatan yaitu belajar dan mengajar. Mengajar adalah kegiatan yang berkaitan dengan upaya membelajarkan siswa agar dalam dirinya berkembang suatu potensi dan menyebabkan perubahan baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik. Pembelajaran ini terjadi adanya komunikasi dua arah antara pendidik dan peserta didik.¹³

Menurut Nasution, pembelajaran adalah sebuah aktivitas mengatur dan mengorganisasikan lingkungan dengan baik dan menghubungkan peserta didik sehingga terjadi proses belajar. Hakikat pembelajaran menurut Uno adalah suatu perencanaan atau perancangan sebagai upaya

¹¹ Muhammad Asrori, Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran, *Jurnal Madrasah* Vol. 5 No. 2, 2013, hlm. 165-166

¹² Winarto, *Teori dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran*, Modul Pelatihan Guru. Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Seni dan Budaya, tahun 2016, hlm. 1

¹³ Helmiati, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), hlm. 8-9

dalam membelajarkan siswa. Menurut Degeng, pembelajaran adalah suatu upaya untuk membelajarkan peserta didik yang lebih memusatkan tentang “bagaimana membelajarkan peserta didik” bukan fokus pada “apa yang dipelajari peserta didik”. Menurut Nata, pembelajaran adalah usaha pendidik dalam membimbing peserta didik dengan cara menciptakan lingkungan yang dapat mendukung terjadinya proses belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran berisi dua aspek penting yaitu hasil belajar dan proses hasil belajar.¹⁴ Hasil belajar ini berupa perubahan perilaku yang terjadi pada diri peserta didik setelah terjadinya proses belajar mengajar. Sedangkan proses hasil belajar ini berupa pengalaman dari segi intelektual, emosional dan fisik yang terjadi pada diri peserta didik. Dengan pengalaman dalam belajar mampu mengembangkan kemampuan peserta didik sehingga menghasilkan kemampuan kognitif (daya pikir), afektif (tingkah laku), dan psikomotorik (keterampilan siswa).

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu aktivitas yang melibatkan antara pendidik dan peserta didik dengan cara mengatur dan menciptakan lingkungan yang mendukung proses belajar mengajar sehingga menghasilkan perubahan dari pengalaman yang dibuktikan adanya perubahan pada peserta didik baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan adanya pembelajaran menjadikan peserta didik mengetahui hal-hal baru, kemudian pengalaman dari proses belajarnya tersebut menghasilkan perubahan tingkah laku.

¹⁴ Muhammad Faturohman & Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012), hlm. 7-8

b. Ruang Lingkup Pembelajaran

1) Pendidik

Pendidik (guru) adalah pendidik yang sudah profesional, peran guru sangatlah vital dalam ranah pendidikan, tanpa adanya guru pendidikan akan kurang berjalan lancar, peserta didik juga akan kebingungan mencari jalan keluar ketika ada permasalahan yang sulit untuk dipecahkan tanpa peran seorang pendidik.

2) Peserta didik

Peserta didik ialah seorang yang belum bisa dikatakan dewasa yang tentu memiliki potensi untuk dikembangkan. Peran peserta didik juga sangatlah penting dalam pendidikan karena menjadi sasaran perubahan tingkah laku, kecerdasan serta hal baik lainnya.¹⁵

3) Tujuan Pembelajaran

UU RI No.20 tahun 2003 yang menjelaskan tentang Pendidikan Nasional. Dijelaskan dalam Undang-Undang tersebut bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk menjunjung setinggi-tingginya hak asasi manusia (HAM), supaya menjadi anak yang berkeagamaan dan yakin kepada Tuhan yang Maha Esa, mengakui adanya nilai-nilai kultural atau masyarakat disebut dengan kekhasan dari setiap daerah di yang ada di Indonesia, serta mengakui bahwasanya Indonesia adalah negara yang memiliki latar belakang, ras, suku, etnis serta yang lainnya yang pastinya berbeda-beda atau bisa disebut nilai kultural.¹⁶

Dan pada dasarnya peraturan serta perundang-undangan dibuat pasti latarbelakangi dengan adanya tujuan. Adapun tujuan tersebut harus terlebih dahulu dirumuskan, sebab tujuan memiliki fungsi sebagai penentu arah kegiatan yang akan dilaksanakan, menjadi

¹⁵ M. Ramli, Hakikat Pendidik dan Peserta Didik, *Jurnal: TARBIYAH ISLAMIYAH*, Vol.5, No.1, 2015, hlm. 67

¹⁶ Aulia Savira, Pengaruh Pembelajaran Kitab Matan Jazariyah dan Kedisiplinan Santri Terhadap Kemampuan Membaca al-Qur'an santri di Madrasah Diniyah Riyadlutsy Syubban Pondok Pesantren Al-Hasan Tahun Pelajaran: 2018-2019, *Skripsi; Angewandte Chemie International*, 2018, hlm. 12

sebuah indikator yang menentukan kesuksesan pelaksanaan pendidikan.

4) Materi yang diajarkan

Dapat disampaikan secara garis besar bahwa materi pembelajaran ialah sikap, keterampilan dan pengetahuan yang wajib dimiliki oleh setiap murid guna untuk memenuhi kompetensi dasar sebagai pelajar. Ada 3 (tiga) pengertian pembelajaran yang disampaikan oleh National Center for Vocational Education Research Ltd:

- a) Merupakan pengetahuan dan informasi yang sudah dituangkan kedalam teks yang dibutuhkan oleh pendidik dalam rangka untuk penelaah serta perencanaan dalam pelaksanaan pembelajaran.
- b) Semua bahan yang diperlukan pendidik untuk mempermudah serta memperlancar dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
- c) Serangkaian isi pembelajara yang tersusun secara runtut (sistematis) dan menampilkan materi yang akan disampaikan dan dikuasai oleh peserta didik.¹⁷

5) Perantara pembelajaran (media)

Media pembelajaran adalah segala hal yang dapat dikenal oleh panca indra yang dirancang secara khusus guna untuk menyampaikan dan mentransfer informasi tentang pembelajaran. Diantara media tersebut dapat berbentuk benda, visual, audio, audio visual. Alat tersebut seyogyanya dirancang secara khusus sesuai kebutuhan peserta didik agar mudah diterima dan diserap dengan baik.

Ada beberapa istilah lain dalam penyebutan dan hal yang bersangkutan dengan media pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

¹⁷ Fauzan AlghiFari, Materi Pembelajaran (Pengembangan Materi)

a) Sumber belajar

Diartikan dengan materi pembelajaran (bahan ajar), perangkat, alat, dan pelaku (pendidik)

b) Perangkat

Diartikan sebagai software (perangkat lunak) dan hardware (perangkat keras) yang berfungsi untuk merekam dan mengedit video pembelajaran.

c) Peralatan

Diartikan sebagai peralatan yang berfungsi untuk mengedit video pembelajaran dapat berupa komputer atau smartphone.¹⁸

6) Pendekatan pembelajaran

Seorang pendidik harus mengetahui karakter setiap murid agar bisa menularkan ilmunya dengan baik. Pendekatan yang dilakukan oleh guru atau pendidik sangat penting dalam proses pembelajaran, hal ini berfungsi untuk meningkatkan semangat atau motivasi dalam belajar. Seperti contoh pengarahan dalam pembelajaran, saran dan kritik dalam segala kegiatan yang dilakukan siswa atau peserta didik.¹⁹

7) Waktu pembelajaran

Dalam proses pembelajaran seorang pengajar atau pendidik harus bisa mengatur alokasi yang diperlukan atau yang dibutuhkan oleh siswa, alokasi waktu ini bersifat fleksibel bisa dipengaruhi oleh bobot pelajaran atau materi yang diajarkan. Akan tetapi alokasi waktu juga tidak boleh terlalu lama ataupun terlalu singkat, jika terlalu lama yang terjadi maka siswa akan merasa bosan dengan materi tersebut yang akhirnya akan mengurangi tingkat kecepatan pemahaman siswa itu sendiri.

¹⁸ Muhammad Yaumi, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2108, hlm. 8

¹⁹ Rifqi Festiawan, *Belajar dan Pendekatan Pembelajaran* hlm. *Makalah Universitas Jenderal Soedirman*, 2020, 14

8) Metode pembelajaran

Dalam proses pembelajaran seorang pengajar atau pendidik harus bisa mengatur alokasi yang di perlukan atau yang di butuhkan oleh siswa, alokasi waktu ini bersifat fleksibel bisa di pengaruhi oleh bobot pelajaran atau materi yang di ajarkan. Akan tetapi alokasi waktu juga tidak boleh terlalu lama ataupun terlalu singkat, jika terlalu lama yang terjadi maka siswa akan merasa bosan dengan materi tersebut yang akhirnya akan mengurangi tingkat kecepatan pemahaman siswa itu sendiri.

Peningkatan kualitas pembelajaran dapat diusahakan salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran yang baik dan benar supaya pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Seyogyanya guru harus merencanakan serta menyiapkan pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa sesuai dengan kemampuan atau porsi siswa.²⁰

9) Kompetensi dasar

Kompetensi dasar merupakan pencapaian- pencapaian yang di buat oleh guru atau pendidik yang harus di miliki atau di dapat oleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Setiap pendidik harus membuat kompetensi dasar dalam proses pembelajaran dan kompetensi dasar itu harus sesuai dengan materi yang di ajarkan, hal ini berfungsi untuk mempermudah pendidik dalam melakukan penilaian atau evaluasi nantinya pada akhir proses pembelajaran.

c. Teori Pembelajaran

Ada beberapa teori pembelajaran yang bermanfaat membantu guru serta orang tua dalam memahami murid dalam belajar serta menunjang untuk keberhasilan untuk meraih keberhasilan tujuan belajar antara lain:

²⁰ Mardinah Kalsum Nasution, Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa, *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan* Vol.11, No.1, 2017, hlm. 14

1) Teori pembelajaran Behavioristik

Teori pembelajaran behavioristik adalah salah satu psikolog yang beranggapan bahwa perilaku belajar seseorang hanya kejadian real. Teori ini menitikberatkan perilaku murid sebagai feedback dari proses pembelajaran yang telah dilakukan.²¹ Matthew menyatakan bahwa teori ini mencakup 4 hal:

a) Kesiapan

Pembelajaran akan membuahkan hasil yang memuaskan jika memiliki kesiapan yang matang, baik dari guru maupun murid. Kesiapan bisa internal maupun eksternal. Faktor internal berupa kesiapan diri, kemauan yang tinggi, dan tubuh yang sehat. Sedangkan faktor eksternal dapat berupa suasana yang menyenangkan, media pembelajaran yang variatif serta hal lain yang mendorong adanya kegiatan pembelajaran.

b) Latihan

Latihan yang dilakukan sungguh-sungguh secara teratur dan berkala akan membuahkan hasil yang maksimal. Semakin sering berlatih maka akan semakin besar pula peluang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Banyak orang yang menyepelekan latihan secara kontinue, padahal hal tersebut sangat perlu. Kasus yang saat ini sering terjadi adalah sistem kerja semalam yang menjadikan hasil yang tidak maksimal.

c) Efek

Efek bisa meningkatkan semangat belajar lagi, yang dimaksud efek disini adalah *reward*, seorang siswa akan lebih bersemangat lagi jika usaha yang dilakukannya membuahkan hasil yang memuaskan dan mendapat penghargaan dari orang lain.

²¹ Elvia Baby Syahbana, Implementasi Teori Belajar Behavioristik dalam Pembelajaran, *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan Vol 9, No.1, Maret 2020*, hlm, 32

d) Sikap

Perubahan sikap akan muncul setelah pembelajaran dan pelatihan dilakukan secara kontinue dan berkala. Dan dipengaruhi oleh proses belajar yang telah berlangsung.

2) Teori pembelajaran Kognitif

Puspo Nugroho mendefinisikan bahwa teori kognitif berasal dari kata *Cognition* antonim dari kata *Knowing* yang memiliki makna mengetahui. Yang berarti luas kognisi ialah penataan, perolehan, dan pengaplikasian pengetahuan. Menurut psikolog kognifisme pembelajaran tidak semata dapat terpengaruh oleh *feedback* atau *reward*. Menurut M. Sholeh pembelajaran selalu berkaitan dengan kognisi. Yang bermaksud setiap tindakan memahami serta memikirkan situasi dan kondisi saat tingkah laku dikerjakan. Dalam situasi dan kondisi apapun termasuk belajar, kognisi selalu berpengaruh dalam penemuan solusi atau kefahaman.

Disebutkan ada 5 (lima) ciri aliran kognifisme oleh Puspo Nugroho sebagai berikut:

- 1) Mengutamakan hal yang terjadi didalam diri siswa/anak.
- 2) Mengutamakan hasil dari keseluruhan dibanding bagian.
- 3) Mengutamakan kinerja kognitif.
- 4) Mengutamakan waktu sekarang daripada yang telah berlalu dan yang akan datang.
- 5) Mengutamakan pembangunan (building) kemampuan kognitif.

Adapun tahapannya ialah dimulai dari coding (memberi kode) kemudian storing (menyampaikan) selanjutnya retrieving (memperoleh kembali) dan transferring information (memindah informasi).

Yang kemudian dapat disimpulkan bahwa kaum kognifisme berpendapat perubahan anggapan serta pemahaman tidak selalu dipandang sebagai tingkah laku seseorang. Pemikiran utama kaum

kognifisme tentang teori belajar kognitif ialah bagian tertentu yang pasti saling berhubungan dengan segala situasi belajar.²²

3) Teori pembelajaran Humanistik

Menurut pemegang teori humanistik, proses pembelajaran dimulai dan kembali pada diri individu. Peserta didik memiliki kebebasan dalam pengembangan diri dan menentukan jalan hidupnya. Perspektif humanistik memandang bahwa yang paling penting dalam pembelajaran ialah pengembangan diri. Dimana diri sendirilah yang dapat menentukan kemana arah yang akan dilalui. Giat atau malasnya seseorang sangat dipengaruhi oleh kepribadian individu. Semakin besar tujuan dan semakin kuat pendirian akan membawa insan kedalam kehidupan yang lebih bermakna.²³

Maslow mengatakan bahwasanya manusia melakukan segala hal guna untuk mengapresiasi dan lebih mengenal dirinya sendiri dengan porsi yang terbaik. Teori yang masih terkenal dan dipegang sampai saat ini ialah teori hierarki kebutuhan. Bahwasanya setiap manusia terdorong untuk melakukan suatu hal memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhannya. Kebutuhannya pun memiliki porsi masing-masing, dimulai dari yang terkecil hingga yang besar. Untuk mendapatkan tujuan tersebut harus diimbangi dengan usaha yang proporsional, semakin besar tujuan maka akan semakin besar pula usaha yang harus dikejakan.²⁴

²² M. Fairuz Rosyid, Teori Belajar Kognitif dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab; *AL-Lisan: Jurnal Bahasa (e-Journal) IAIN Sultan Amai Gorontalo Volume 4, Nomor 2, Agustus 2019*, hlm. 184-185

²³ Budi Agus Sumantri, Teori Belajar Humanistik dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar Volume 3, Nomor 2, September 2019*, hlm. 6

²⁴ Endang Komara, *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*, Bandung: PT Refrika Aditama, 2014, hlm 3

4) Teori pembelajaran Konstruktivisme

Konstruktivisme merupakan gabungan dari kata konstruktif serta isme. Konstruktif bermakna bersifat membangun memperbaiki, membina serta. Dan isme dalam bahasa Indonesia bermakna aliran.

Paham Konstruktifisme beranggapan bahwa pembelajaran tidak dominan dipengaruhi oleh pendidik, peserta didik berperan besar dalam menemukan tujuan pembelajaran, teori ini lebih menekankan peran siswa. Model pendekatan pembelajaran ini merupakan serapan dari teori pembelajaran kognitif dan behavioristik.²⁵

d. Teori pembelajaran menurut para ahli

Para ahli juga mengemukakan pendapatnya dalam hal pembelajaran, berikut adalah belajar menurut para ahli:

1) Teori pembelajaran yang disampaikan oleh B. F. Skinner

Skinner mengemukakan pendapatnya tentang pembelajaran bahwa pembelajaran adalah mengarahkan ke terciptanya peluang dengan menggunakan adanya penguatan sehingga menuntun murid untuk lebih giat lagi dalam proses pembelajaran supaya mendapatkan timbal balik dari guru yang mengajarnya.²⁶

2) Teori pembelajaran Belajar yang disampaikan oleh Jean Piaget

Menurutnya ada dua proses dalam perkembangan pada kognitif siswa, asimilasi dan akomodasi. Proses asimilasi yaitu menyesuaikan pada perolehan informasi lama dan baru serta merubahnya bila perlu. Sedangkan proses akomodasi adalah merubah informasi lama dengan yang baru atau bisa menyusun serta membangunnya kembali informasi yang lama yang menjadikan informasi terbaru menjadi lebih baik dari sebelumnya.²⁷

3) Teori pembelajaran yang disampaikan oleh Benjamin S. Bloom

²⁵ Masgumelar, Ndaru Kukuh Mustafa, Pinton Setya, Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan, *GHAITSA: Islamic Education Journal*, Vol.2, Issue.1, 2021, hlm. 26

²⁶ Sumadi Suryabrata, Psikologi Pendidikan; Jakarta: Rajawali Pers, 2010, hlm 270.

²⁷ M. Hanafy, Konsep Belajar dan Pembelajaran, *Jurnal...* hlm. 69

Bloom lebih mengamati tentang kecerdasan anak pada rentan waktu tertentu dan penelitiannya menemukan bahwa anak yang sudah berusia 15 tahun merupakan tahap lanjutan atau pengembangan dari usia dini.²⁸

4) Teori pembelajaran yang disampaikan Winkel

Belajar menurut Winkel adalah kegiatan atau aktifitas mental, berlangsung dalam interaksi langsung dengan lingkungannya. Serta membawa perubahan nilai, sikap, pengetahuan yang membekas secara relatif.

5) Teori pembelajaran yang disampaikan James O. Whittaker

Menurut James O. Whittaker belajar adalah latihan atau pengalaman yang menimbulkan perubahan tangkalah laku.

6) Teori pembelajaran yang disampaikan Robert M. Gagne

Pembelajaran menurut Robert M. Gagne perubahan tangkalah laku serta pemahaman-pengetahuan dari hasil latihan yang kontinyu serta berkala tidak hanya dikarenakan oleh tumbuh kembangnya saja, namun terpengaruhi oleh faktot internal dan eksternal.²⁹

e. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi di lakukan setelah pendidik melakukan seluruh kegiatan yang telah di sebutkan sebelumnya. Evaluasi ini di lakukan untuk menilai keseluruhan aspek yang telah di lakukan pendidik selama proses pembelajaran termasuk metode, materi, pendektan, sarpras, media dan kompetensi dasar. Proses evaluasi ini juga memerlukan metode agar dapat memudahkan pendidik dalam mengukur sejauh mana pemahaman siswa dalam menangkap materi yang di berikan pendidik, contoh metode yang di gunakan untuk mengevaluasi siswa adalah mengerjakan soal terkait mapel yang di ajarkan atau di ampu oleh pendidik.

²⁸ M. Hanafy, Konsep Belajar dan Pembelajaran, Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Vol.17, No.1, 2014, hlm. 71

²⁹ Rifqi Festiawan, Belajar dan Pendekatan Pembelajaran, *Makalah Universitas Jenderal Soedirman*, 2020, hlm. 8

Banyak faktor yang mempengaruhi kesuksesan dalam pembelajaran antara lain: Peserta didik, Pendidik, Pengelola sekolah (kepala sekolah, dewan/komite sekolah, karyawan sekolah), Kurikulum, evaluasi pembelajaran dan masih banyak lagi faktor yang mempengaruhi kesuksesan dalam pembelajaran.³⁰

Dalam proses pembelajaran tentunya memiliki beberapa proses dan prosedur yang harus dilakukan entah oleh peserta didik atau siswa maupun pendidik itu sendiri atau guru, dan salah satu proses dalam pembelajaran itu sendiri adalah evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran sering kali di kaitkan dengan sebuah ujian atau ulangan harian yang di mana akan kepada asesmen atau penilaian, pada hakekatnya evaluasi lebih dari sekedar penilaian, akan tetapi lebih kepada sebuah metode yang di gunakan untuk memperbaiki suatu sistem dalam pembelajaran. Seperti contoh dalam pembelajaran misalnya menggunakan salah satu metode ajar, lalu setelah metode itu di gunakan untuk pembelajaran maka langkah selanjutnya adalah mengevaluasinya, apa kekurangan dalam metode tersebut? Apakah ada yang harus di perbaiki atau di tingkatkan? Apakah metode ini harus di ganti atau tidak? Di sinilah fungsi evaluasi pembelajaran itu yaitu menarik kesimpulan tentang kualitas suatu sistem.

Pernyataan di atas sesuai dengan pernyataan Arifin yang di kutip oleh Asrul dkk dalam bukunya Arifin mengatakan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses sistematis yang di gunakan untuk menilai kualitas suatu hal dengan kriteria dan kisi- kisi yang sudah di tentukan.³¹

³⁰ Putro Widoyoko, Evaluasi Program Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan Islam*, 2000, hlm. 1

³¹ Asrul dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung, Ciptapustaka Media, 2014, hlm. 04.

2. Ilmu Tajwid

a. Pengetian Ilmu Tajwid

Kata ilmu berasal dari bahasa Arab “*alama*” yang berarti pengetahuan. Dalam bahasa Indonesia ilmu masyhur disebut juga dengan *sains* yang asal katanya dari bahasa Inggris “*science*” itupun bukan dari bahasa Inggris, melainkan dari bahasa Yunani “*sico*” yang memiliki arti pengetahuan. Dalam “*Oxford Dictionary*” ilmu didefinisikan sebagai praktis dan aktivitas intelektual yang mencakup studi sistematis tentang perilaku serta struktur dari dunia fisik dan alam melalui pengamatan dan percobaan dan penemuan.³²

Kata Tajwid dikutip dari kata *Jawwada-Yujawwidu-Tajwidan* yang bermakna membuat bagus atau membaguskan atau bisa dikatakan membuat lebih bagus. Sedangkan ditinjau dari istilah tajwid memiliki makna “*mengeluarkan setiap huruf dari makhorijul huruf (tempat keluarnya huruf) disertai dengan haq dan mustahaknya*”.³³

Dapat disimpulkan bahwa Ilmu Tajwid adalah disiplin ilmu yang membahas tentang membaca al-Qur’an untuk mengatur huruf-huruf yang ada pada setiap kalimat pada al-Qur’an, yakni untuk membaguskan setiap bacaan sehingga bisa dikatakan benar dalam membacanya. Dan tidak ketinggalan untuk menghindari dari bacaan yang salah, karena kesalahan dalam melafalkan huruf bisa menjadikan makna yang dibacanya menjadi berbeda.

b. Sejarah Ilmu Tajwid

Ilmu tajwid muncul bukan pada masa Rosululloh SAW. Pada saat itu masih belum terfikirkan penyusunan kitab tentang tata cara membaca al-Qur’an dengan baik dan benar. Para sahabat juga belum pandai dalam membaca al-Quran, apabila ada kesalahan dalam pelafalan Rosullah

³² Ivan Eldes Dafrita, *Jurnal IAIN Pontianak*, 2018 hlm. 159

³³ Erlyana Musdzalifah, “Materi Ilmu Tajwid dalam Terjemah Matan Kitab Al-Jazariyah Karya Syekh Muhammad bin Muhammad Al-Jazary dan Implementasinya dalam Mata Pelajaran Qur’an Hadits Kelas 7 MTs” *Skripsi FTIK IAIN Ponorogo*, 2020, hlm. 20.

yang membenarkannya langsung. Tidak ada syakal maupun titik, sehingga mempersulit dalam membacanya.

Seiring berjalannya waktu islam semakin menyebar diseluruh dunia. Teramat banyak mereka yang kesulitan dalam melafalkan bahasa arab seperti huruf sya', qof, shod, dhod, dan lain sebagainya yang sangat mungkin nihil dalam bahasa yang mereka gunakan dalam sehari-hari.³⁴

Ilmu tajwid muncul beriringan dengan salah satu problem yaitu tata cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, tanpa adanya ilmu tajwid maka akan sulit bagi pembacanya untum membaca al-Qur'an secara baik dan benar.

B. Kitab Jazariyah

1. Biografi Pengarang

Imam al-Jazari dilahirkan dikota yang sekarang masyhur dengan nama Suriah (dahulu Syam) pada tanggal 25 Romadhon 751 H dan bertepatan dengan 30 November 1350 M. Beliau Syamsuddin Abul Khoir Muhammad bin Muhammad bin Muhammad bin 'Ali bin yusuf al-Damasyqiy. Yang masyhur dengan karagan kitabnya dalam disiplin ilmu tajwid (matan al-Jazariyah). Beliau adalah keturunan seorang pedagang dan orang yang gigih dalam menuntut ilmu.

Ayahnya pernah berguru pada Syekh Hasan al-Saruji, yang nentinya juga menjadi guru imam al-Jazari. Diceritakan bahwa orangtuanya setelah menikah menunggu selama 40 tahun untuk dikaruniai seorang anak. Sambil meminum air zam-zam orang tuanya berdoa kepada Allah supaya dikaruniai anak yang mengerti dalam bidang agama nan cerdas dan soleh.

Kiprah imam al-Jazari dalam ilmu al-Quran sangat baik, sejak berumur 13 tahun beliau sudah hafal 30 Juz, serta pada beliau berumur 17 tahun beliau sudah menguasai qiro'at. Kemudian imam al-Jazari meminta ijazah

³⁴ Erlyana Musdzalifah; "Materi Ilmu Tajwid Dalam Kitab Terjemah Matan Jazariyah Karya Syekh Muhammad bin Muhammad Al-Jazary dan Implementasinya Dalalm Mata Pelajaran Qur'an Hadits Kelas VII Madrasah Tsanawiyah" *SKRIPSI IAIN PONOROGO*, 2020, hlm. 17

kepada salah satu guru besar Al-Muammar Muhammad bin Isma'il al-Khabbas. Pada usia 14 tahun imam al-Jazari sudah menjadi imam sholat.

Beliau juga beberapa kali pergi ke Mesir untuk menimba ilmu, dikisahkan beliau pernah pergi kesana sebanyak 3 kali. Disana beliau belajar ilmu qira'at kepada ulama besar di Mesir, diantaranya ada Abdurrahman ibn Ahmad al-Baghdadi, Muhammad ibn al-Sho'igh dan Abu Bakar al-Jundi. Perjalanannya itu terjadi pada tahun 769 H.³⁵

Al-Shoigh adalah guru besar pada masanya. Imam Muhammad al-Shoigh pernah berguru pada Ali bin Syuja' menantu dari Imam Syathiby. Kesungguhannya dalam mengajar al-Qur'an siang malam tak henti membuat orang-orang ingin berguru kepadanya. Dan diceritakan suara beliau sangar indah dan qiro'ahnya sangat bagus.³⁶

Beliau juga mempelajari banyak disiplin ilmu, berikut, di antara guru beliau yang memiliki disiplin ilmu yang berbeda:

- a. Abu Abdillah Muhammad bin al-Qurthubi
- b. Abu al-Hasan Ali Muhammad bin Absusshamad al-Sakhawi
- c. Mutada bin Jamaah
- d. Al-Syadid Isa ibn Maliki
- e. Al-Kamal Ali bin Shuja' al-Darir
- f. Isa bin Yusuf al-Tujubi
- g. Al-Zain Muhammad bin Umar al-Kurdi
- h. Abu Amr Uthman bin Umar bin Hajib
- i. Abd. Rahman bin Ismail al-Tunisi
- j. Abu Bakar Muhammad bin Wazzah al-Lakhmi
- k. Abdullah bin Muhammad bin Abd. Waris bin al-Azraq

³⁵ Erlyana Musdzalifah, "Materi Ilmu Tajwid dalam Terjemah Matan Kitab Al-Jazariyah Karya Syekh Muhammad bin Muhammad Al-Jazary dan Implementasinya dalam Mata Pelajaran Qur'an Hadits Kelas 7 MTs" *Skripsi FTIK IAIN Ponorogo*, 2020, hlm. 41

³⁶ Mafuh Bathul, *Tajwid Jazariyah*, Lirboyo: Madrasah Murottilil Qura'nil Karim, Cetakan Revisi 2012, hlm. 31.

l. Sheikh Abu al-Hasan Ali bin Hibbatullah bin al-Jumaizi.³⁷

Imam al-Jazari Masyhur dibidang ilmu al-Qur'an, namun tidak menutup kemungkinan bahwa beliau mempelajari banyak disiplin ilmu selain ilmu al-Qur'an. Berikut adalah beberapa kitab karangan Imam beliau:

- a. Ad-Durratul Mudhiyyah.
- b. Al-Muqaddimah Fima 'Ala Qariil Qur'ani al-Ya'lamah.
- c. At-Tamhid Fi 'Ilmit Tajwid, 7. Az-Zahrul Fa'ih.
- d. An-Nasyr Fil Qiraatil 'Asyr.
- e. Jami'ul Asanid fil Qiraat.
- f. Dzatusy Syifa Fa Siratil Mushthafa wa Man Ba'da min Khulafa.
- g. Mukhtashar Tarikh Islami lidz Dzahabi.
- h. Mukhtarun Nashihah bil Adillatish Shahihah, Mukhtashar Tarikh Islami lidz Dzahabi.
- i. Syarh Minhajil 'Ushul.
- j. Muqaddimah 'Ulumil Hadits.
- k. Thayyibatun Nasyr Fil Qiraatil 'Asyr.
- l. Thabbaqatul Qurra.
- m. Ushulul Qiraat.
- n. Al-Bidayah Fi 'Ulumir Riwayah

Dan masih banyak lagi karangan kitab beliau yang belum tertulis pada penelitian ini.³⁸

2. Pembahasan Kitab Jazariyah

Kilab Jazariyah adalah kitab karangan Imam Al-Jazary. Kitab ini membahas tentang ilmu tajwid mulai dari makhoriul huruf, sifat huruf, pengertian dan penjabaran ilmu tajwid, serta masih banyak lainnya yang diulas dalam kitab ini yang masih menyangkut dengan ilmu tajwid.

³⁷ Erlyana Musdzalifah, "Materi Ilmu Tajwid dalam Terjemah Matan Kitab Al-Jazariyah Karya Syekh Muhammad bin Muhammad Al-Jazary dan Implementasinya dalam Mata Pelajaran Qur'an Hadits Kelas 7 MTs" *Skripsi FTIK IAIN Ponorogo*, 2020, Hlm. 44

³⁸ Erlyana Musdzalifah, "Materi Ilmu Tajwid dalam Terjemah Matan Kitab Al-Jazariyah Karya Hadits Kelas 7 MTs" *Skripsi FTIK IAIN Ponorogo*, 2020, Hlm. 45

Berikut pembahasan singkat per bab yang tertera dalam kitab Jazariyah karangan imam al-Jazary;

a. Tempat keluarnya huruf (Makhorijul Huruf)

Makhorijul huruf adalah tempat keluarnya huruf, dalam kitab Jazariyah dijelaskan bahwa ada 17 tempat keluarnya huruf yang dibagi lagi menjadi 5 bagian:

- 1) *Makhroj Jaufiyah* (rongga mulut)
- 2) *Makhroj Kholq* (tenggorokan)
- 3) *Makhroj Lisan* (lidah)
- 4) *Makhroj Syafataini* (dua bibir)
- 5) *Makhroj al-Khosyyum* (pangkal hidung)

b. Sifat-Sifat Huruf

Dalam kitab Jazariyah sifat huruf dibagi menjadi dua:

- 1) Sifat *Lazimah*

Yakni sifat-sifat bacaan yang menetap pada satu persatuannya huruf.

- 2) Sifat *'Aridhoh*

Yaitu sifat-sifat bacaan yang baru datang dan timbul dari sifat lazimah.

c. Tajwid al-Qura'an

Pada bab ini menerangkan berbagai macam hal diantaranya adalah hukum mempelajari ilmu tajwid serta pengertian ilmu tajwid yang diterangkan secara terperinci.

Mempelajari ilmu tajwid hukumnya wajib bagi seluruh muslim baik laki-laki maupun perempuan. Maka berdosa lah mereka yang membaca al-Qur'an dengan tidak mempelajari dan mengaplikasikan ilmu tajwid.

d. *Tarqiq* dan *Takfihim*

Takfihim artinya menebalkan, menggemukan. Alhasil huruf *takfihim* itu cara membacanya ditebalkan *makhroj* dan suaranya. Sebaliknya jika *takfihim* itu menipiskan *makhroj* dan suaranya.

e. *Idzhar* dan *Idghom*

Idzhar adalah membaca dari keluarnya huruf dengan bacaan yang terang dan jelas tanpa adanya dengung dengan tepat tanpa menambahi dan mengurangi kejelasannya.

Sedangkan *idghom* ialah memasukkan huruf mati kedalam huruf hidup selanjutnya. *Idghom* dibagi menjadi 3 yakni: *mutamasilain* (sama makhoj dan sifatnya), *mutajanisain* (sama makhroj namun berbeda sifat), *mutaqoribain* (makhroj dan sifatnya berdekatan)

f. *Dhod* dan *Zho*

Apabila mengucapkan *dhod* harus membedakan sifat dan makhrojnya dari *dho* tidak boleh sama ataupun mirip. Maka seharusnya difahami dan dipelajari makhroj dan sifatnya huruf *dhod* dan *dho*.

g. *Ghunnah*, nun sukun dan tanwin

Ghunnah adalah suara mendengung yang keluar dari hidung yang terdalam. Dan panjang membacanya yaitu sama dengan satu alif atau dua harokat tidak boleh kurang ataupun lebih juga tidak boleh terlalu lama sehingga menyamakan dengan bacaan yang lebih panjang. Mim sukun yang bertemu dengan huruf selain mim dan ba dihukumi *idzhar syafawi*.

h. *Mad* dan *Qoshor*

Mad adalah memanjangkan suara bacaan huruf mad. Adapun huruf mad ada tiga yaitu: alif, wau dan ya. *Mad* dibagi menjadi empat bagian, yaitu: *Mad lazim*, *wajib*, *jaiz* dan *'aridhis sukun*.

i. *Waqof* dan *Washol*

Bab ini menerangkan yang berhubungan dengan makna yang dibaca dalam al-Qur'an. Sebab adanya *waqof* dan *washol* adalah: seseorang membaca al-Qur'an yang belum terlatih tidak akan bisa membaca satu ayat penuh. *Waqof* disini berperan sebagai tempat istirahat dan mengambil nafas untuk melanjutkan membaca al-Qur'an.

j. Tata cara membaca al-Qur'an

Dalam bagian ini membahas cara-cara membaca al-Qur'an. Dalam membaca al-Qur'an ada tiga macam cara yaitu: perlahan, sedang, dan cepat, yang masing-masing ini diharuskan menggunakan ilmu tajwid serta cara membacanya juga harus tartil.

C. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pesantren bermkna tempat mengaji untuk para pelajar (santri) yang mikim dan melakukan kegiatan bermanfaat lainnya.³⁹ Adapun dalam pesantren mencankup pengasuh (Kyai), pelajar (santri), tradisi mengaji, serta tradisi positif lainnya, bangunan pondok pesantren yang berguna untuk melakukan seluruh kegiatan di pondok pesantren selama seharian penuh, ketika malam pun santri bermalam di pesantren atau tidak kembali ke rumah.⁴⁰

Istilah pondok atau pesantren atau bisa digabungkan menjadi pondok pesantren bukan hal asing di Indonesia. Kata pesantren berasal dari kata santri yang merupakan tempata nyantri atau belajar bagi santri. Sedangkan santri itu berasal dari bahasa Jawa "*cantrik*" yang bermakna seseorang yang mendampingi guru kemanapun dan dimanapun berada.⁴¹

Dari berbagai pengertian pondok pesantren yang telah disebutkan di atas dapat kita simpulkan bahwa pondok pesantren merupakan sebuah tempat atau lembaga pendidikan non formal yang di dalamnya mempelajari tentang berbagai macam ilmu-ilmu keagamaan.

2. Komponen Pondok Pesantren

Adapun komponen pondok pesantren sebagai berikut pondok pesantren al-Falam Mislakhul Muta'alimin Karangtengah sebagai berikut:

a. Kyai

³⁹ KBBI, keyword: pesantren

⁴⁰ Ahmad Muhakamurrohman, *Pesantren: Santri, Kiai, dan Tradisi*, *Jurnal Kebudayaan Islam*, Tahun 1970, hlm. 111

⁴¹ Abu Yasid. *Paradigma Baru Pesantren*, Yogyakarta: IRCiSoD Sampangan, Cetakan Pertama, Januari 2018, hlm. 72

Kyai adalah seorang yang menguasai ilmu agama secara mempuni serta akhlaq yang baik. Kyai adalah tokoh utama atau sentral di suatu pondok pesantren, kemajuan pondok pesantren sangat di pengaruhi oleh peran kyai yang berkharisma dan berwibawa. Tak bisa dipungkiri pondok pesantren yang ditingal wafat akan merosot sepeninggalannya, karena penerusnya tidak semasyhur (populer) kyai yang sebelumnya.

Gelar kyai tidak didapatkan oleh perguruan tinggi atau seberapa jauh jenjang pendidikan yang telah ditempuh, menapatkan gelar dari masyarakat dari ilmu yang dimiliki dan akhlaq yang mulia.⁴²

b. Ustad (guru)

Ustadz adalah seorang yang berinteraksi langsung dengan santri yang berpesan sebagai pengembang potensi santri. Seorang ustadz tidak hanya mengajari ilmu saja melainkan mendidik perilaku santri untuk lebih baik lagi.

Dari penjelasan diatas ustadz berperan sebagai pembimbing santri dalam mempelajari pelajaran yang ada di pesantren. Sebab ketiadaannya bisa menyebabkan pembelajaran menjadi tidak efektif dan efisien.⁴³

c. Santri

Santri sebagai subjek pendidikan di pondok pesantren. Santri adalah komponen terpenting dalam pembelajaran, tanpa adanya santri peran guru tidak ada apa adanya. Santri adalah pelajar yang mukim di pondok pesantren yang tidak bolak balik kerumah.

d. Bangunan

Bangunan di pondok pesantren adalah tempat untuk melaksanakan seluruh kegiatan di pesantren. Adapun kegiatan yang ada di pondok pesantren antara lain: mengaji, menghafalkan kitab yang diintruksikan untuk dihafalkan, serta pelaksanaan kegiatan positif yang lainnya.

⁴² Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami Kyai dan Pesantren*, Yogyakarta: eLSAQ Press, Tahun 2007, hlm. 168

⁴³ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, Tahun 2011, hlm. 83

D. Pembelajaran Ilmu Melalui Tajwid Kitab Jazariyah

1. Menghafal nadzom

Otak adalah salah satu organ tubuh yang sangat penting, tanpa adanya otak manusia tidak bisa berfikir, supaya otak dapat diperdayakan dengan baik salah satunya dengan cara menghaafal. Dengan sering menghafal maka otak manusia akan semakin cerdas.

Mualif (pengerang kitab) mengarang kitab jazariyah berisi nadzom (bait) untuk memudahkan dalam memahami kitabnya. Sebelum memahami kitab alangkah baiknya hafal dulu supaya tidak mudah lupa.

2. Lalaran

Lalaran adalah mengulang-ulang kembali nadzom yang sudah dihafal dengan tujuan agar hafalannya tidak mudah lupa. Seperti yang sudah kita ketahui bahwa menghafal adalah hal yang tidak mudah, bayak cara yang digunakan para penghafal dalam menghafalkan.⁴⁴

Setelah hafal akan sia-sia usaha santri jika hafalannya itu hilang. Lalaran bisa mengatasi lupa hafalan, sebab jika sudah hafal lalu diulang-ulang tidak menutup kemungkinan hafalannya tetap teringat.

Ada nilai lebih dan nilai kurang dalam setiap perkara, berikut bebrapa kelebihan lalaran:

- a. Memudahkan penghafalan.
- b. Efektif dan efisien.
- c. Menguatkan pemahaman.
- d. Tidak hanya dalam hal lahir, melainkan berkaitan dengan hal batin pula.
- e. Sejarah menyatakan bahwa lalaran adalah metode yang efektif dalam menghafal.⁴⁵

Diblik kelebihan pastilah ada kekurangan, berikut bebrapa kekurangan dari lalaran:

⁴⁴ Erlin Nurul Hidayah, Tradisi Lalaran Sebagai Upaya Memotivasi Hafalan Santri, Jurnal *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, Vol.10, No.1, April 2020, hlm. 95

⁴⁵ Erlin Nurul Hidayah, Tradisi Lalaran Sebagai Upaya Memotivasi Hafalan Santri.... hlm. 98

- a. Sangat diperluka pendidik sebagai pencontoh nada nadzom.
 - b. Banyak peserta didik yang enggan untuk menghafalkan pelajaran.
3. Memahami isi kitab

Memahami sangat diperlukan oleh setiap pelajar dan guru, disamping mendapatkan penjelasan dari seorang guru, murid harus mempelajarinya lagi agar pelajaran tidak mudah lupa. Salah satunya adalah dengan cara memahami kitab.⁴⁶

Memahami kitab berbahasa Arab memang tidaklah mudah perlu pengetahuan khusus untuk bisa menerjemahkan kitab sampai memahaminya. Salah satu upaya agar bisa memahami kitab adalah dengan cara mempelajari ilmu Nahwu dan Shorof. Dengan mengetahui dan memahami ilmu tersebut seseorang dapat dipastikan bisa memahami kitab berbahasa Arab.

⁴⁶ Aris, Perbandingan Metode Bandongan Dan Sorogan Dalam Memahami Kitab Safinatunnajah, *Tsaqafatuna: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* Vol.2, No.1, Juni 2020, hlm. 2

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan serangkaian langkah-langkah yang disusun secara sistematis atau terstruktur yang dilakukan oleh peneliti untuk menemukan jawaban yang tepat atas pertanyaan pada objek penelitian.⁴⁷ Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan. Penemuan berarti data yang pernah diperoleh atau sudah diketahui. Pembuktian berarti data yang diperoleh itu digunakan untuk membuktikan adanya keraguan-keraguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu, dan pengembangan berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada.⁴⁸

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang penulis lakukan ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu, lembaga-lembaga atau organisasi-organisasi tertentu, lembaga-lembaga pemerintahan⁴⁹ Berdasarkan hal tersebut dapat dikemukakan bahwa, metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, maka peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap beberapa berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan secara mendetail.⁵⁰ Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran ilmu tajwid melalui kajian kitan jazariyah di pondok pesantren al-Falah Mislakhul Mutaalimin Karangtengah Warungpring Pemalanag.

⁴⁷ Dini Silvi Purnia, Tuti Alawiyah, *Metode Penelitian Strategi Menyusun Tugas Akhir*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020), hal. 21-22

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2008), Cetakan Ketiga, Hal. 3.

⁴⁹ Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2001), hal. 31.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2008), Cetakan Ketiga, hal. 14.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Peneliti mengambil lokasi penelitian di pondok pesantren al-Falah Mislakhul Muta'alimin, desa Karangtengah, kecamatan Warungpring, kabupaten Pemalang, karena peneliti tertarik untuk meneliti pembelajaran ilmu tajwid melalui kajian kitab Jazariyah. Peneliti memilih lokasi tersebut dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Pondok pesantren al-Falah Mislakhul Muta'alimin, desa Karangtengah, kecamatan Warungpring, kabupaten Pemalang, merupakan salah satu pondok yang dalam metode pembelajaran tajwid menggunakan kajian kitab Jazariyah.
 2. Pondok pesantren al-Falah Mislakhul Muta'alimin menggunakan metode pembelajaran yang modern namun tidak melupakan metode klasik.
 3. Antusias dari santrinya dalam belajar ilmu tajwid dengan kajian kitab Jazariyah.
 4. Perkembangan santrinya yang dari tahun ke tahun semakin banyak.
- Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 15 April sampai 30 Mei 2022.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang atau pelaku yang ditunjuk untuk diteliti maupun yang diharapkan memberikan informasi terhadap permasalahan yang akan diteliti yang disebut dengan informan. Menurut Lexy J. Molong informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisinya. ⁵¹ Subjek penelitian adalah orang-orang yang menjadikan sumber informasi dan dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Adapun subjek dalam penelitian ini meliputi:

- a. Ustadz Ahmad Muzaki, beliau merupakan seorang ustadz dan pengurus di pondok tersebut. Sebagai sumber informasi memperoleh

⁵¹ Lexy J Molong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), Hal. 90.

data tentang proses pembelajaran ilmu tajwid melalui kajian kitab Jazariyah.

- b. Ustadz Rizki Faredo, beliau merupakan seorang ustadz dan pengurus di pondok al-Falah Mislakhul Muta'alimin dan sudah cukup lama berada di pondok. Saudara Rizki Faredo ini sebagai sumber informasi memperoleh data tentang profil pondok.
- c. Ustadz Syamsuddin, selaku alimni pondok pesantren al-Falah Mislakhul Muta'alimin Karangtengah yang sampai sekarang masih aktif mengajar di pondok. Beliau mengetahui banyak tentang sejarah berdirinya pondok pesantren.
- d. Santri pondok al-Falah Mislakhul Muta'alimin, sebagai sumber informasi tentang santri yang sedang mengikuti kegiatan pembelajaran ilmu tajwid melalui kajian kitab Jazariyah.

2. Objek Penelitian

Obyek penelitian merupakan sesuatu yang menjadikan sasaran oleh penulis. Pada penelitian yang menjadi objek penelitian peneliti adalah implementasi pembelajaran ilmu tajwid melalui kajian kitab Jazariyah di pondok pesantren al-Falah Mislakhul Muta'alimin, desa Karangtengah, kecamatan Warungpring, kabupaten Pematang Jaya.

D. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang akurat dan kebenaran ilmiah yang bersifat Obyektif, rasional dan dapat dipertanggungjawabkan, maka penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun secara sistematis dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia proses kerja, gejala-gejala alam dan bila

responden yang diamati tidak terlalu besar.⁵² Observasi adalah teknik teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau prilaku objek sasaran penelitian.⁵³

Ada beberapa jenis-jenis observasi sebagai berikut:

a) Observasi partisipan

Observasi Partisipan atau Observasi partisipasi adalah pengamatan penelitian dengan cara peneliti ikut terlibat dalam seluruh kegiatan yang dilakukan oleh objek yang diteliti atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

b) Observasi Terus Terang atau tersamar

Maksud dari observasi terus terang atau tersamar adalah peneliti dalam proses pengambilan data mengungkapkan secara langsung bahwa ia sedang melakukan penelitian. Akan tetapi ada saatnya peneliti juga diam-diam atau tersamar dalam pengambilan data, hal ini berfungsi untuk mengantisipasi jika ada suatu data yang dirahasiakan oleh lembaga atau objek yang sedang diteliti.

c) Observasi Tak Terstruktur

Jenis observasi tak terstruktur ini merupakan observasi partisipan yang bersifat pasif, karena dalam observasi tak terstruktur ini peneliti tidak terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh objek yang diteliti akan tetapi tetap hadir dalam kegiatan yang dilakukan.⁵⁴

⁵² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015) hal.145.

⁵³ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT. Reka Cipta, tt), hal. 26.

⁵⁴ Sugiyono, *Metodologi Pendidikan Kuantitatif kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011) hal. 227-228

Observasi yang dilakukan oleh peneliti di sini adalah observasi tak terstruktur, karena penulis tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat atau peneliti dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan di pondok pesantren al-Falah Mislakhul Muta'alimin.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya lebih sedikit. Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui Tanya jawab secara lisan, dimana pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh pihak yang diwawancarai.⁵⁵

Para ahli menjelaskan bahwa ada berbagai macam wawancara, antara lain:

a) Wawancara Terstruktur

Yaitu peneliti melakukan wawancara dengan penuh persiapan dan telah menentukan informasi atau data apa saja yang harus diperoleh dalam sesi wawancara tersebut. Peneliti juga telah membuat instrument wawancara atau penelitian berupa *questioner* atau pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber.

b) Wawancara Semi Terstruktur

Jenis wawancara ini bersifat *indepth interview* di mana dalam pelaksanaan wawancara terhadap narasumber lebih bersifat fleksibel atau bebas. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan permasalahan yang lebih terbuka, dalam wawancara ini pihak narasumber juga di mintai pendapat dan ide gagasannya.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2008), Cetakan Ketiga, hal. 137.

c) Wawancara Tak Terstruktur

Wawancara ini bersifat bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara ataupun instrument penelitian.⁵⁶

Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara semi terstruktur, dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara pada tanggal 25 Mei sampai 27 Mei 2022 dengan Ustadz Ahmad Syamsudin selaku alumni pondok serta dewan asatidz, Ahmad Muzaki dan Rizki Faredo selaku ustadz serta pengurus pondok, serta saudara Iswan Yogi Saputra, Dina Auliatul Khasanah, Riski Maarif selaku santri yang sedang mengikuti kegiatan pembelajaran ilmu tajwid melalui kajian kitab Jazariyah.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah peneliti.⁵⁷ Mencari data mengenai beberapa hal, baik itu mengamati langsung ke santri atau menanyakan ke kerabat santri. Metode ini digunakan sebagai salah satu pelengkap dalam memperoleh data. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, agenda, transkrip, majalah, surat kabar, notulen, prasasti, langger, rapat, dan sebagainya, yang pastinya bisa diperlihatkan serta diketahui oleh orang lain.⁵⁸

Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data yang *reel* di lokasi penelitian berupa foto-foto atau gambar-gambar serta data yang dapat diperoleh dari santri yang sedang diteliti oleh peneliti, foto-foto tempat kegiatan santri dalam melaksanakan kegiatan, yang pada saat peneliti

⁵⁶ Sugiyono, *Metodologi Pendidikan Kuantitatif kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011) hal. 233

⁵⁷ Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), Hal. 152.

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), hal. 274

melaksanakan observasi yaitu di pondok pesantren al-Falah Milakhul Muta'alimin Karangtengah Warungpring Pemalang.

E. Teknik Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif yang ditekankan pada validitas dan reliabilitas. Validitas adalah kesamaan tingkat ketepatan antara objek penelitian dan data itu sama. Validitas dalam penelitian ada dua macam: Internal dan Eksternal. Validitas Internal berkaitan dengan akurasi penelitian dan hasil yang didapat. Sedangkan validitas eksternal berkaitan dengan diterapkannya pada populasi dalam pengambilan sampel. Dan yang terakhir ada reliabilitas adalah keterkaitan data dan derajat konsisten serta kestabilan. Penemuan akan dikatakan valid bilamana sudah tidak ada perbedaan jawaban antara yang disampaikan dan yang terjadi. Ada beberapa macam uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif: validitas internal (*credibility*), validitas eksternal (*dependability*), dan obyektivitas (*confirmability*).

Sebelum data disajikan penulis menggunakan teknik triangulasi data supaya data yang disajikan sudah benar-benar valid tidak ada yang diragukan lagi. Pada teknik triangulasi data ini penulis menggunakan beberapa sumber pengumpulan data yang divariasikan pengumpulan data yang mencakup ruang, waktu atau narasumber yang berbeda.

F. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data menurut Patton adalah suatu proses dalam menata urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian besar. Berbeda dengan penafsirannya, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap hasil analisis, menjalankan pola uraian, dan mencari hubungan-hubungan diantara dimensi-dimensi uraian.

Disini penulis menyimpulkan bahwasannya teknik analisis data merupakan proses pengelolaan data dan pemilihan sesuatu yang dituliskan setelah data dalam penelitian yang dibutuhkan sudah terkumpul, agar nantinya hasil dari penelitian dapat dipahami baik oleh peneliti itu sendiri maupun orang lain.

Analisis data yang dilakukan oleh peneliti disini yaitu dengan cara mengorganisasikan data, yang kemudian menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu mengumpulkan data-data, memilih hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya, serta membuang data yang tidak diperlukan dalam penelitian. Tentunya peneliti disini dapat dengan mudah mereduksi data yang kemudian akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data dan selanjutnya akan mencari data jika terdapat kekurangan dalam mendapatkan data.⁵⁹

Dalam reduksi data, penulis disini melakukan hal-hal yang berkenaan di atas yang kemudian penulis akan analisis dengan menggunakan teori yang ada. Dalam penelitian ini penulis mereduksi data yang ada dengan memfokuskan pada proses implementasi pembelajaran ilmu tajwid melalui kajian kitab Jazariyah di pondok pesantren al-Falah Mislakhul Muta'alimin.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan suatu poses dalam menyajikan sebuah data yang dilakukan melalui diagram, grafik, table, dan sejenisnya. Selain itu jenis penyajian data yang sering digunakan oleh kebanyakan peneliti yang berjenis kualitatif lapangan yaitu dengan penyajian teks bersifat naratif.⁶⁰ Selain itu display data dapat diartikan dengan menyajikan data dalam bentuk matrik, network, chart, grafik, dan sejenisnya, dengan demikian peneliti akan dapat dengan mudah menguasai gambaran data secara keseluruhan.⁶¹

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2008), Cetakan Ketiga, hal. 92

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2008), Cetakan Ketiga, hal. 95

⁶¹ Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. CV. Pustaka Setya, 2005), hal. 36

Penulis akan melakukan penyajian data yang telah dilakukan dengan reduksi data dengan cara naratif, sehingga penulis disini akan dipermudah dalam menggambarkan hasil penelitian yang berjudul implementasi pembelajaran ilmu tajwid melalui kajian kitab Jazariyah di pondok pesantren al-Falah Mislakhul Muta'alimin Karangtengah Warungpring Pemalang.

3. Menarik Kesimpulan

Menurut Mile dan Huberman langkah ketiga dalam menganalisis data kualitatif yaitu *conclusion drawing* atau *verification* yang dapat diartikan sebagai penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan suatu temuan yang baru, karena dalam penelitian kualitatif sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar-samar sehingga setelah ditarik kesimpulan hasil penelitian akan lebih jelas.⁶² Penarikan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti disini yaitu pembelajaran ilmu tajwid melalui kajian kitab Jazariyah di pondok pesantren al-Falah Mislakhul Muta'alimin. Setelah data terkumpul baik data primer dan juga data sekunder kemudian data tersebut diorganisir sesuai dengan permasalahan yang ada, kemudian dilakukan analisis menggunakan metode deskriptif dan dengan pola pikir induktif.⁶³

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2008), Cetakan Ketiga, hal. 99

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2008), Cetakan Ketiga, hal. 245.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Pondok Pesantren *al-Falah Mislakhul Muta'alimin* Karangtengah.

Pondok Pesantren Al-Falah Mislakhul Muta'alimin yang disingkat dengan nama PP. Al-Falah MIM di bawah Naungan Yayasan At-Thoyyibah Pemalang yang beralamat di Dukuh Karangtengah Rt: 03 Rw: 04 Desa Warungpring Kecamatan Warungpring Kabupaten Pemalang didirikan sejak tahun 1947 M oleh KH. Syahmarie Syarif.⁶⁴

Pondok Pesantren Al-Falah MIM yang didirikan oleh KH. Syahmarie Syarief dulunya bernama Pondok Pesantren Mislakhul Muta'alimin berdiri pada tahun 1947 M di Tegalharja Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang. KH. Sayhmarie adalah putra asli kelahiran dukuh Karangtengah tepatnya dukuh Legok Beliau Berasal dari Keluarga yang sederhana dan beliau adalah seorang santri tulen. Beliau tidak hanya belajar ilmu-ilmu Agama satu Pesantren saja tapi beliau mencurahkan perhatian dan waktu yang lama untuk menimba ilmu dari para ulama berbagai pesantren.

Setelah KH. Syahmarie pulang dari Pondok Pesantren Buntet yang di asuh oleh K. Jamil beliau kembali kepada Istrinya Ny. Khoeriyah di Tegalharja pada tahun 1947 M sekembalinya di Tegalharja beliau mulai mengembangkan ilmunya dengan mengadakan pengajian pada Masyarakat, seperti belajar Al-Qur'an, ilmu Fiqih dan Ilmu Tauhid.

Hari demi hari jumlah santri yang berdomisili di Tegalharja semakin bertambah, sehingga tempat yang digunakan semakin berkurang. Kemudian masyarakat sekitar berinisiatif membangun sebuah rumah kecil sebagai tinggal santri, namun ternyata tidaklah cukup karenanya jumlah santri perkembangannya yang sangat pesat. Dengan berjumlahnya santri

⁶⁴ Observasi dan Dokumentasi di kantor Pondok Pesantren al-Falah Mislakhul Muta'alimin Karangtengah, 25 Mei 2022

masyarakat juga berinisiatif membangun sebuah masjid atas izin Allah Swt cita-cita terwujud sebuah masjid kecil yang sekarang masih tetap eksis di sebelah utara masjid baru Tegalharja.

Konon pada saat membangun masjid tersebut ada ujian dari Allah Swt yang berupa banyak orang meninggal tanpa adanya sebab-sebab yang jelas, dalam satu hari mencapai 3-5 orang meninggal, Peristiwa ini mengakibatkan banyaknya santri pulang kerumah dan setelah musyawarah dengan istri dan keluarga serta pertimabangan yang mantap beliau memutuskan pindah ke Desa kelahirannya yaitu Dukuh Legok Desa Warungpring beserta para santrinya, Peristiwa ini terjadi pada tahun 1949 M. Ternyata pindahnya beliau disambut dengan sangat baik oleh Masyarakat Legok (Karangtengah), hal itu dapat dibuktikan dengan antusiasnya warga untuk membangun sebuah Pondok Pesantren dan rumah yang sangat seerhana sekali yaitu rumah yang terbuatnya dari kayu dan krapyakan jambe untuk ditempati beliau bersama keluarganya. Bangunan ini terletak di atas tanah yang merupakan wakaf dari H. Ahsan san H. Fahrurozi.

Setelah KH. Syahmarie wafat pada tahun 1985M Pondok Pesantren ini diasuh oleh Putra beliau yaitu KH. Abdul Aziz. Sy dan KH. Farichin Sy hingga sekarang pondok Pesantren Al-Falah MIM ini tetap eksis menjalankan aktifitasnya. Sistem Pengajaran yang digunakan dalam Pesantren ini adalah Sistem Bandungan, Sorogan, Bahstul Masail dan Lain sebagainya.⁶⁵

2. Letak Geografis.

Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Falah Mislahul Muta'alimin terletak di Dusun Karangtengah Desa Warungpring Rt: 03 Rw: 04 Kecamatan Warungpring Kabupaten Pemalang. 52358.

⁶⁵ Wawancara dengan Ust Syamsuddin (Alimni Pondok Pesantren al-Falah Mislakhul Muta'alimin Karangtengah), 25 juni 2021

Monografi dan Demografi Desa Warungpring:

a. Bidang Pertanian

- 1) Luas Desa : 792.015 Ha
- 2) Batas Wilayah:
 - a) Sebelah Utara : Desa Mereng
 - b) Sebelah Selatan : Desa Pepedan
 - c) Sebelah Barat : Desa Pakembaran
 - d) Sebelah Timur : Desa Sibuyur

b. Letak Geografis

- 1) Ketiggian Tanah dari permukaan Laut : 1000 m
- 2) Topografi : tinggi
- 3) Suhu dan Udara rata-rata : 27o c
- 4) Jarak dari Pesantren ke Kecamatan : ±1 Km
- 5) Jarak dari Pesantren ke Kabupaten : ±10 Km
- 6) Jarak dari Pesantren ke Provinsi : ±180 Km
- 7) Jarak dari Pesantren ke Ibu Kota : ±500 Km

c. Jumlah Penduduk:

- 1) Laki-Laki : 7.925 Orang
- 2) Perempuan : 8.529 Orang
- 3) Kepala Keluarga : 3.519 Orang

d. Pembinaan RT / RW:

- 1) Jumlah RT : 65 Unit
- 2) Jumlah RW : 6 Unit
- 3) Jumlah Pengurus RT dan RW : 142 Orang

e. Bidang Pembangunan:

Sarana Peribadatan:

- 1) Jumlah Masjid : 9 Buah
- 2) Jumlah Mushola : 50 Buah
- 3) Jumlah Gereja : - Buah
- 4) Jumlah Wihara : - Buah
- 5) Jumlah pura : - Buah

- 6) Jumlah Sekolah/Madrasah : 32 Buah
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren al-Falah Mislakhul Muta'alimin
Karangtengah Kec. Warungpring, Kab Pemalang
- a. Visi
- “Terwujudnya pendidikan keagamaan yang berkualitas, berdaya saing dan mampu menjadi pusat unggulan pendidikan agama Islam dan pengembangan masyarakat dalam rangka membentuk watak dan kepribadian santri menjadi muslim yang taat dan warga negara yang bertanggung jawab”.*
- b. Misi
- 1) Menyelenggarakan Pendidikan yang sesuai Kurikulum yang berlaku,
 - 2) Menyelenggarakan pendidikan yang berkarakter,
 - 3) Menyelenggarakan pendidikan yang bermutu,
 - 4) Menyelenggarakan kegiatan keagamaan yang berkarakter.⁶⁶
4. Tata tertib Pondok Pesantren al-Falah Mislakhul Muta'alimin
Karangtengah Kec. Warungpring, Kab Pemalang
- a. Al-Wajibat (Wajib)
- 1) Santri baru mendaftarkan diri kepada pengurus di kantor pondok
 - 2) Semua santri wajib mengikuti pengajian menurut tungkatan masing-masing dan kitab fathul qorib ba'da asar (jam 16:30)
 - 3) Mengikuti belajar di madrasah diniyah ba'da maghrib
 - 4) Mengikuti khitobah dua kali dalam satu bulan (ahad), mengaji al-Qur'an dan Juz Amma (ba'da isya)
 - 5) Mengikuti jama'ah lima waktu dan mujahadah (sholat malam)
 - 6) Menghafalkan pelajaran-pelajaran dan pengajian yang bersifat hafalan
 - 7) Bila ada tamu yang belum dikenal harap lapor kepada pengurus

⁶⁶ Dokumentasi di Pondok Pesantren al-Falah Mislakhul Muta'alimin Karangtengah, 25 Mei 2022

- 8) Bila pulang bermalam harus sowan kepada pengasuh (membawa buku izin), jika tidak bermalam cukup dengan surat izin dari pengurus
 - 9) Bagi santri yang jauh diizinkan pulang 6 bulan sekali dan yang dekat 2 bulan sekali
 - 10) Bagi santri yang sekolah formal berangkat tepat waktu (jam 07:00), dan bagi santri yang tidak sekolah wajib mengikuti jama'ah sholat dhuha, pengajian al-Quran bil Ghoib dan bin Nadzor (jam 08:00)
- b. Al-Mandubat (Sunah)
- 1) Mengikuti bacaan Barzanji dan sholawat nariyah, yasinan setiap malam jum'at
 - 2) Membaca Rotibul Hadad sebelum jama'ah ashar, Asmaul Husna ba'da maghrib, surat al-Fath dan al-Mulk ba'da isya, Yasin dan al-Waqi'ah ba'da subuh dan surat al-Kahfi ba'da subuh jumat pagi
 - 3) Mengamalkan sholat sholat sunah rowatib (qobliyah dan ba'diyah) dhuha dan witr
 - 4) Mengikuti musyawarah kitab Fathul Mu'in setiap malam kamis dan ahad bagi santri yang sudah satu tahun.
 - 5) Mengikuti Jam'iyah Qurro' dan Tahsinul Khot (kaligrafi) jam 08:30 sampai jam 11.00 dan ro'an 07:00 sampai jam 08:00
 - 6) Menggunakan baju lengan panjang pada waktu sholat atau mengaji
 - 7) Mengikuti musyawarah setiap malam kecuali malam jum'at dan ahad
- c. Al-Manhiyat
- 1) Dilarang merokok dan tidur sehabis sholat Subuh dan Maghrib
 - 2) Dilarang buka peci atau kerudung bila keluar komplek pesantren
 - 3) Dilarang bergaul dengan anak desa yang tidak nyantri dipondok
 - 4) Dilarang silaturahmi ke rumah santri putri atau sebaliknya

- 5) Dilarang masuk komplek putri atau sebaliknya
- 6) Dilarang mengganggu guru yang sedang mengajar atau teman yang sedang belajar
- 7) Dilarang keluar malam (warung sampai 22:00)
- 8) Dilarang mengganggu teman yang sedang tidur atau bermain dikamar lain setelah jam 22.00
- 9) Dilarang teriak dilingkungan pesantren
- 10) Dilarang memasuki warung yang sudah dimasuki santri putri atau sebaliknya
- 11) Dilarang mengghosob pakaidan atau sandal dll.

d. Al-Uqubat (konsekuensi)

Barangsiapa yang melanggar tata tertib ini akan dikenai sanksi sesuai dengan kebijakan yang berwenang.

5. Struktur Organisasi Pondok Pesantren al-Falah Mislakhul Muta'alimin Karangtengah Kec. Warungpring, Kab Pemalang.⁶⁷

Pengasuh : KH. Moch. Farichin SY
 Wakil Pengasuh : Ust. Bisyrri Mustofa
 Sekretaris Umum : Sifti Nahdliyatul Ummah, S.Pd.
 Wakil Sekretaris : Rizki Faredo, SE.
 Bendahara Umum : Sabiq Attaqi, S.Sos.
 Seksi-seksi :

- a. Pendidikan : Nasiul Himam
- b. Humas : Zuhurul Amani
- c. Perlengkapan : Hendro Suyitno

Anggota :

- a. Fatulloh
- b. Chasanudin
- c. Aldi Muhaemin

⁶⁷ Dokumentasi dan Observasi di pondok pesantren al-Falah Mislakhul Muta'alimin Karangtengah yang dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2022

6. Tenaga Pendidik dan Karyawan Pondok Pesantren al-Falah Mislakhul Muta'alimin Karangtengah Kec. Warungpring, Kab Pemalang:⁶⁸
- a. KH. Moc. Farichin Sy, Pemalang, 10-Juni-1957
 - b. A. Bisyrri Musthofa, Pemalang, 31-Desember-1959
 - c. Salman Faidul Mahasin, Pemalang, 27-November-1991
 - d. Muhamadun, Pemalang, 14-April-1965
 - e. Abdul Qodir, Pemalang, 07-Juni-1977
 - f. Abdul Rohman, Pemalang, 23-September-1970
 - g. Ahmad Dimyati, Pemalang, 06-November-1975
 - h. Ahmad Husain, Batang, 10-Januari-1974
 - i. Abdul Kodir P, Pemalang, 24-Maret-1987
 - j. Sabiq Attaqi, Pemalang, 25-Desember-1990
 - k. Mahmudul Ato, Pemalang, 01-Februari-1980
 - l. Miftahul Ma'no, Pemalang, 12-September-1984
 - m. Syamsudin, Pemalang, 01-Mei-1988
 - n. Zidni Ilman, Pemalang, 23-Agustus-1991
 - o. Ahmad Sekhu, Tegal, 16-Juni-1998
 - p. Rizki Faredo, Pemalang, 01-Februari-1997
 - q. Aji Riadi, Pemalang, 07-April-1998
 - r. A. Yunus, Pemalang, 24-Mei-1998
 - s. Zuhurul Amani, Tegal, 15-Juni-2001
 - t. Akhmad Muzaki, Pemalang, 15-November-1997
7. Kondisi Santri Pondok Pesantren al-Falah Mislakhul Muta'alimin Karangtengah Kecamatan Warungpring Kabupaten Pemalang:⁶⁹

⁶⁸ Dokumetasi dan Observasi di pondok pesantren al-Falah Mislkhul Muta'alimin Karangtengah yang dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2022

⁶⁹ Dokumetasi dan Observasi di pondok pesantren al-Falah Mislkhul Muta'alimin Karangtengah yang dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2022

Jumlah Santri Berdasarkan Kelas dan Jenis Kelamin di Pondok Pesantren
Al-Falah Mislahul Muta'alimin

Tabel.1
Santri

No.	Kelas	Keadaan Santri		
		L	P	JML
1.	Sifir	19	17	36
2.	1 Wustho A	21		21
3.	1Wustho B		29	29
4.	2 Wustho	27	39	66
5.	3 Wustho	19	25	43
6.	1 Ulya'	7	8	15
7.	2 Ulya'	7	7	14
8.	3 Ulya'	5	6	11
Jumlah		84	92	193

8. Daftar kitab yang dikaji di Pondok Pesantren al-Falah Mislakhul Muta'alimin Karangtengah:⁷⁰

Tabel.2
Kitab yang dikaji

No.	Waktu Pelaksanaan	Nama Kitab	Kelas
1.	Pagi	1) Sulam Taufiq 2) Tafsir Lughowi	Sifir
		1) Shorof Kempek 2) Ajjurumiyah Dahlan	Wustho & Ulya

⁷⁰ Dokumentasi dan Observasi di pondok pesantren al-Falah Mislkhul Muta'alimin Karangtengah yang dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2022

		3) Ajjurumiyah Kholid 4) Fatkhul Mu'in 5) Fathul Wahab 6) Ihya Ulumuddin 7) Uqudul Juman	
2.	Siang	Jawahirul Bukhori	Seluruh Santri
3.	Sore	Tafsir Nawawi Fathul Qorib Ta'limul Muta'alim	Seluruh Santri
4.	Malam	Iqro Juz Amma Al-Qur'an	Seluruh santri yang belum mengkhathamkan al-Qur'an

9. Keseharian santri Pondok Pesantren al-Falah Mislakhul Muta'alimin Karangtengah:⁷¹

a. Roan

Roan dilaksanakan setiap seminggu sekali pada hari jum'at pagi. Kegiatan ini berupa membersihkan seluruh lingkungan pondok pesantren yang berguna untuk kenyamanan para santri dan semua insan yang ada di pondok pesantren agar proses pembelajaran berangsur nyaman serta mendapatkan hasil yang maksimal.

b. Khitobah

Khitobah dilaksanakan setiap dua minggu dalam satu bulan yaitu pada malam ahad pertama dan ketiga. Kegiatan ini berupa latihan mental para santri serta latihan berdakwah para santri juga mencetak santri agar siap terjun pada masyarakat ketika sudah mukim dari pondok pesantren.

⁷¹Dokumentasi dan Observasi di pondok pesantren al-Falah Mislakhul Muta'alimin Karangtengah yang dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2022

c. Syawir (Musyawarah)

Kegiatan musyawarah ini berupa diskusi seluruh santri yang dibagi menjadi dua tingkatan yang dilaksanakan setiap malam kamis dan malam ahad kedua dan ke-empat dalam sebulan yang berlangsung ba'da madrasah diniyah. Petugas syawir dibagi menjadi empat bagian: 1) Moderator, 2) Pembaca kitab, 3) Penerjemah kitab, dan 4) Yang menjelaskan isi kitab. Kegiatan ini berguna untuk melatih santri unruk membaca, memahami, serta menjelaskan isi kitab dan juga mencari solusi unruk memecahkan permasalahan yang ada dalam islam. Tak ketinggalan juga untuk melatih mental paran santri.

d. Yasinan dan Istighotsah

Seluruh santri berkumpul di aula pesantren untuk membaca surat yasin dan surat yang lainnya dilanjutkan pembacaan tahlil dan istighotsah. Kegiatan ini dilaksanakan setiap malam jum'at ba'da maghrib.

e. Lalaran

Kegiatan ini dilaksanakan ba'da isya pada malam jumat, berupa membaca nadzom bersama setiap tingkatan hafalan, Adapun tigkeiten hafalan nadzom ada 3:

- 1) 'Aqidatul Awam & Jazariyah,
- 2) Imrithi,
- 3) Alfiyah ibnu Malik.

Kegiatan ini berguna untuk meningkatkan hafalan santri, sebagai pengingat serta untuk mempermudah hafalan yang belum dihafalkan.

f. Imtihan Imtihan Khotmil Qur'an

Imtihan adalah upacara pengumuman kelulusan atau telah diselesaikannya ngaji kitab tertentu, yang dilaksanakan setaip setahun sekali. Khotmil Quran di khususkan bagi santri yang telah menghatamkan Pengajian al-Qur'an di pesantren, pesertanya pun terbatas tidak semua santri dijadikan peserta.

10. Jadwal madrasah diniyah pondok pesantren al-Falah Mislakul

Muta'alimin Karangtengah Kec. Warungpring, Kab Pemalang:⁷²

a. Senin

- a) Sifir Putra : Tarikh
- b) Sifir Putri : Tajwid
- c) I Wustho A : Tarikh
- d) I Wustho B : Nahwu
- e) II Wustho : Nahwu Imrithy
- f) III Wustho : Alfiyah Ibnu Malik
- g) I 'Ulya : Balaghoh
- h) II 'Ulya : Fiqih
- i) III 'Ulya : Faroid

b. Selasa

- a) Sifir Putra : Tajwid
- b) Sifir Putri : Tarikh
- c) I Wustho A : Tajwid
- d) I Wustho B : Aqidah akhlaq
- e) II Wustho : Aqidah akhlaq
- f) III Wustho : Tarikh
- g) I 'Ulya : Alfiyah Ibnu Malik
- h) II 'Ulya : Faroid
- i) III 'Ulya : Ushul Fiqh

c. Rabu

- a) Sifir Putra : Fiqih
- b) Sifir Putri : Fiqih
- c) I Wustho A : Fiqih
- d) I Wustho B : Shorof
- e) II Wustho : Fiqih

⁷² Dokumentasi dan Observasi di pondok pesantren al-Falah Mislakul Muta'alimin Karangtengah yang dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2022

- f) III Wustho : Shorof
- g) I 'Ulya : Tafsir Hadits Juz 1
- h) II 'Ulya : Alfiyah Ibnu Malik
- i) III 'Ulya : Arudl
- d. Kamis
- a) Sifir Putra : Nahwu
- b) Sifir Putri : Nahwu
- c) I Wustho A : Nahwu
- d) I Wustho B : Tajwid
- e) II Wustho : Tarikh
- f) III Wustho : Aqidah akhlaq
- g) I 'Ulya : Alfiyah Ibnu Malik
- h) II 'Ulya : Balaghoh
- i) III 'Ulya : Balaghoh
- e. Sabtu
- a) Sifir Putra : Shorof
- b) Sifir Putri : Aqidah Akhlaq
- c) I Wustho A : Aqidah Akhlaq
- d) I Wustho B : Fiqih
- e) II Wustho : Nahwu
- f) III Wustho : Fiqih
- g) I 'Ulya : Tarikh Tasyrie
- h) II 'Ulya : Alfiyah Ibnu Malik
- i) III 'Ulya : Ilmu Tafsir
- f. Ahad
- a) Sifir Putra : Aqidah Akhlaq
- b) Sifir Putri : Shorof
- c) I Wustho A : Shorof
- d) I Wustho B : Tarikh
- e) II Wustho : Shorof
- f) III Wustho : Alfiyah Ibnu Malik

- g) I 'Ulya : Fiqih
h) II 'Ulya : Tafsir Hadits Juz 2
i) III 'Ulya : Qowaidul Fiqhiyah

B. Penyajian Data

Setelah melakukan pengumpulan data yang diambil dari metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang berisikan tentang proses pembelajaran ilmu tajwid melalui kajian kitab Jazariyah yang dilaksanakan di Pondok Pesantren al-Falah Mislakhul Muta'alimin Karangtengah Kec. Warungpring, Kab. Pemananag.

Kemudian tahap selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif ada beberapa macam, bisa disampaikan dalam bentuk bagan, uraian singkat, hubungan antar kategori dan masih banyak yang lainnya. Penyajian data yang paling sering digunakan adalah teks narasi. Disini peneliti akan menyajikannya menggunakan metode teks narasi. Menjelaskan secara terperinci proses pembelajaran ilmu tajwid menggunakan kajian kitab jazariyah yang berlangsung di Pondok Pesantren al-Falah Mislakhul Muta'alimin Karangtengah Kec. Warungpring, Kab. Pemananag. Beirikue merupakan program yang digunakan dalam pembelajaran ilmu tajwid menggunakan kajian kitan Jazariyah.

1. Menghafal Nadzom

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 25 Mei 2022 kepada saudara Ahmad Muzaki, S.E, beliau menyampaikan bahwa ketika sebelum santri melakukan pembelajaran tajwid kitab Jazariyah, setiap santri diwajibkan untuk menghafal nadzomnya terlebih dahulu. Menghafal ini ditujukan untuk memudahkan dalam mempelajari dan menghafalkan teori teori dalam ilmu tajwid, serta ketika nadzomnya sudah hafal pembelajaran akan mudah masuk. Minimal nadzom yang harus sudah hafal untuk setiap pertemuan tiga bait.⁷³

⁷³ Wawancara kepada saudara Ahmad Muzaki, S.E pada tanggal 25 Mei dan 22 Juli 2022

Saudari Dina Auliatul Khasanah juga menyampaikan bahwa ketika dia hendak mengikuti pembelajaran tajwid kitab Jazariyah harus hafal baitnya minimal setiap pertemuan tiga bait. Pernah suatu ketika saudara Dina Auliatul Khasanah Belum hafal bait yang akan digunakan untuk pembelajaran pada saat itu, kemudian saudara Dina Auliatul Khasanah tidak diperbolehkan masuk. Setelah itu saudara Dina merenunginya ternyata kesalahan tersebut sangat berimbas pada pembelajarannya yang menjadikan saudara Dina sangat sulit untuk memahami ilmu tajwid kitab Jazariyah.⁷⁴

Saudari Dina Auliatul Khasanah juga menyampaikan bahwa dia pernah ikut pembelajaran ilmu tajwid kitab Jazariyah namun belum hafal bait yang akan diajarkannya, walaupun dia boleh mengikuti akan tetapi ketika pembelajaran berlangsung dia tidak paham sama sekali setiap yang disampaikan sang ustadz,⁷⁵

Saudari Dina menyampaikan bahwa ketika mau ikut pembelajaran sangat diperlukan adanya sebuah hafalan dari bait untuk tema yang akan diajarkan pada saat pertemuan berlangsung. Yang dimana ketika baitnya sudah hafal pemahaman yang didapatkan akan semakin mudah tanpa hambatan apapun.⁷⁶

Tidak hanya setoran di kelas saja, setiap santri harus setoran setiap hari Ahad pagi dengan ustadz yang sudah ditugaskan untuk menarik hafalan setiap santri per angkatan kitab. Adapun angkatan kitab yang dihafalkan ada tiga: 1) Aqidatul Awwam dan Jazariyah, 2) Imrithy, 3) Alfiyah Ibnu Malik.⁷⁷

⁷⁴ Wawancara kepada saudara Dina Auliatul Khasanah (santri kelas sifir putri) pada tanggal 25 Mei 2022

⁷⁵ Wawancara kepada saudara Dina Auliatul Khasanah, (santri kelas sifir putri) pada tanggal 25 Mei 2022

⁷⁶ Wawancara kepada saudara Dina Auliatul Khasanah, (santri kelas sifir putri) pada tanggal 25 Mei 2022

⁷⁷ Observasi pondok pesantren al-Falah Mislakhul Muta'alimin Karangtengah pada tanggal 29 Mei 2022

2. Lalaran

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 25 Mei 2022 santri yang mengikuti pembelajaran ilmu tajwid kitab Jazariyah sebelum kegiatan itu berlangsung setiap santri melakukan pembacaan nadzom terlebih dahulu sebelum sang ustadz memasuki ruangan.⁷⁸

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada saudara Ahmad Muzaki, S.E selaku ustadz yang mengajarkan ilmu tajwid kitab Jazariyah menyampaikan bahwa setiap santri harus melakukan bacaan nadzom secara bersama-sama, hal ini dikarenakan ketika proses kegiatan belajar berlangsung setiap santri tidak merasa kaget, karena sudah membaca nadzomnya terlebih dahulu, dan proses pembelajaran akan menjadi lebih rileks, santai, dan tentunya setiap santri akan mudah cepat masuk yang diajarkan.⁷⁹

Sauadara Iswan Yogi Saputra, mereka juga menyampaikan sebelum dilangsungkannya proses kegiatan belajar, mereka diharuskan untuk membaca nadzom kitab Jazariyah terlebih dahulu. Dan hal ini menjadikan mereka tidak merasa sepaneng ketika berada diruangan tersebut.⁸⁰

Lalaran nadzom kitab jazariyah tidak hanya dilaksanakan sebelum pembelajaran saja, melainkan ada waktu lain untuk lalaran bersama yaitu pada malam jumat setelah istighotah bersama selesai dilanjutkan dengan lalaran bersama per angkatan kitab.⁸¹

⁷⁸ Observasi pondok pesantren al-Falah Mislakhul Muta'alimin Karangtengah pada tanggal 25 Mei 2022

⁷⁹ Wawancara saudara Rizki Maarif (santri kelas Sifir Putra) yang dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2022

⁸⁰ Wawancara saudara Rizki Maarif (santri kelas Sifir Putra) yang dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2022

⁸¹ Wawancara Saudara Rizki Faredo, SE (santri senior yang sudah mondok selama 11 tahun) pada tanggal 27 Mei 2022

3. Memahami isi kitab

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada saudara Ahmad musaki, S.E menyampaikan bahwa, dalam proses kegiatan pembelajaran ilmu tajwid kitab Jazariyah setiap santri diutamakan memahami isi kitab terlebih dahulu, entah itu dengan membaca atau menghafal setiap nadzomnya, hal ini akan menjadikan setiap santri yang belajar ilmu tajwid kitab Jazariyah di pondok pesantren al-Falah Mislakul Muta'alimin Katrangentengah, bisa paham sampai nantinya pulang dan terjun kemasyarakat.⁸²

Sauadar Iswan Yogi Saputra juga menyampaikan bahwa sehari sebelum akan berlangsungnya proses pembelajaran ilmu tajwid kitab jazariyah biasanya dia harus belajar terlebih dahulu, biasanya dia membaca isi dari kitab Jazariyah dan juga menghafalkan nadzom kitab Jazariyah.⁸³

Saudara Iswan Yogi Saputra menyampaikan dia ketika proses pembelajaran ilmu tajwid kitab Jazariyah sudah selesai dia tidak langsung beranjak pergi, namun membaca isi dari kitab Jazariyah yang sebelumnya diajarkan dan selanjutnya yang akan diajarkan.

Sauadar Iswan Yogi Saputra dia biasanya membaca isi kitab Jazariyah setiap malam, karena dia mudah lupa. Karena dia merasa ketika lupa, waktu yang digunakan untuk belajar ilmu tajwid kitab jazariyah pada saat itu terbuang sia-sia, maka dari itu dia setiap malam hari selalu belajar dan membaca kitab Jazariyah.

Sauadara Iswan Yogi Saputra menyampaikan bahwa dia pernah ketika awal-awal mulai kegiatan pembelajaran ilmu tajwid kitab jazariyah, tidak pernah sesekali membuka isi dari kitab tersebut, alhasil dia ketika

⁸² Wawancara saudara Iswan Yogi Saputra (santri kelas Sifir Putra) yang dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2022

⁸³ Wawancara Iswan saudara Yogi Saputra (santri kelas Sifir Putra) yang dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2022

pembelajaran selanjutnya tidak bisa engikutinya, karena sudah lupa materi yang sebelumnya diajarkan.⁸⁴

C. Analisis data

1. Menghafal Nadzom

Dalam metode pembelajaran ilmu tajwid melalui kajian kitab jazariyah di pondok pesantren al-Falah Mislakhul Muta'alimin Karangtengah salah satunya menghafalkan nadzom. Kegiatan menghafal nadzom merupakan salah satu pembelajaran ilmu tajwid melalui kajian kitab Jazariyah. Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran ilmu tajwid yang disampaikan oleh saudara Erlin Nurul Hidayah dalam jurnalny yang berjudul Tradisi Lalaran Sebagai Upaya Memotivasi Hafalan Santri, yang menyampaikan bahwa tujuan dari menghafal nadzom sebelum kegiatan mengaji yaitu untuk memudahkan dalam memahami kitabnya. Sebelum memahami kitab alangkah baiknya hafal dulu supaya tidak mudah lupa.

Setap santri diwajibkan untuk menghafal nadzom. Jika tidak hafal maka akan mendapat konekuensi dari pihak pesanten, bisa berupa takziran (hukuman), tidak melanjutkan kejenjang pelajaran selanjutnya bahkan ada yang menerapkan bila tidak hafal nadzom yang sudah ditentukan maka akan tidak naik kelas.

Secara garis besar nadzom bisa diartikan dengan syi'ir, puisu atau pantun yang berisi dua-dua baris. Nadzom dikarang sesuai dengan aturan yang ada dalam ilmu arudh. Ilmu arudh merupakan disiplin ilmu yang membahas tentang pola sya'ir berbahasa Arab juga membahas tentang akhiran dari bait sya'ir atau nadzom.

Ilmu arudh bermanfaat dipelajari oleh orang yang menyukai bahasa arab dan mempelajarinya. Diutamakan pada mereka yang mendalami Agama Islam, yang mengetahui banyak tentang Agama, dari al-Qur'an, Hadits Nabi, yang memiliki fungsi untuk membedakan antara sya'ir

⁸⁴ wawancara Iswan Yogi Saputra (santri kelas Sifir Putra) yang dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2022

dengan al-Qur'an dan Sunnah. Serta menambah keyakinan bahwa yang disampaikan Nabi Muhammad SAW bukan sya'ir belaka.⁸⁵

Menghafal nadzom sangatlah penting dalam upaya memahami isi kitab. Sebelum memahami alangkah baiknya hafal dulu nadzom nya, nadzom jazariyah berisi penjelasan tentang ilmu tajwid.

2. Lalaran

Kegiatan lalaran yang dilakukan oleh santri podok pesantren al-Falah Mislakhul Muta'alimin Karangtengah meruakan salah satu pembelajaran ilmu tajwid kitab Jazariyah. Karena kegiatan lalaran ini merupakan kegiatan membaca nadzom baik yang sudah dihafalkan maupun yang belum dihafalkan, Adapun manfaat lalaran bagi yang belum menghafal dan sudah sebagai berikut:

d. Bagi yang sudah menghafal serta sudah hafal

Hafalan yang dibiarkan, tidak pernah diingat maupun dibaca lagi akan mudah hilang. Lalaran berfungsi sebagai pengingat ingat supaya hafalannya tidak mudah hilang. Dengan mengulang-ulang kembali minimal setiap seminggu sekali tidak menutup kemungkinan hafalannya akan melekat di otak penghafal.

e. Bagi yang belum menghafal atau belum hafal

Lalaran bagi santri yang belum hafal serta menghafal bertugas untuk pengenalan kepada nadzom, supaya nantinya lebih mudah untuk dihafalkan karena sudah sering dibaca maka akan mudah hafal karena sudah terbiasa membacanya.

3. Mempelajari ilmu alat (mempelajari ilmu nahwu dan shorof)

Setelah pembelajaran ilmu tajwid, santri diharuskan memahami isi kitab supaya bisa mengerti pembelajaran yang telah disampaikan oleh ustadz, bisa juga untuk mengingat-ingat kembali pelajaran yang telah disampaikan.

⁸⁵ Nawawi, *Ilmu Arudh Teori & Aplikasi*, Jakarta; Waradah Press, Jati Pandang-Ps Minggu, 2011, hlm 2

Memahami kitab memanglah tidak mudah, namun santri diharuskan bisa menerapkannya. Tidak mudah bukan berarti tidak bisa dikuasai. Ada beberapa cara yang dilakukan agar mudah memahami kitab sebagai berikut:

a. Mempelajari Ilmu Nahwu

Menurut pendapat ulama terdahulu ilmu nahwu adalah ilmu yang mempelajari tentang kharokat pada akhir kata, uaitu penentuan ujung dari kata sesuai dengan posisinya dalam kosakata berbahasa Arab, sebagaimana yang disampaikan A. Mualif dalam jurnalnya yang berjudul metodologi pembelajaran ilmu nahwu dalam pendidikan bahasa Arab.

Mempelajari ilmu nahwu bukanlah menjadi pokok tujuan pembelajaran, melainkan sebagai pengantar untuk bisa memahami isi kitab, menjaga dari kesalahan membaca, membntu dalam menjelaskan isi dari kitab yang kita baca secara baik dan benar.⁸⁶

b. Mempelajari Ilmu Shorof

Secara bahasa ilmu shorof memiliki arti perubahan, Adapun shorof secara istilah adalah disiplin ilmu yang menjelaskan tentang keadaan bentuk kalimat (kata) beserta harokat dan jumlah hurufnya. Serta menerangkan waktu kejadian yuitu, masa lampau atau sudah terjadi (fi'il madhi), saat sekarang atau yang akan datang (fi'il mudhori'), kalimat perintah (amar), yang dikenai pekerjaan (isim maf'ul), yang melakukan pekerjaan (isim fa'il) dan masih banyak lainnya.

Seringkali orang menyamakan ilmu nahwu dan shorof, padahal keduanya benar-benar berbeda, diamana ilmu shorof membahas tentang berdirinya, perubahan dari bentuk ke bentuk yang lainnya, berbeda dengan ilmu nahwu yang membahas akhir pada suatu kalimat, tarqib (keduduka kalimat) serta bentuknya.

⁸⁶ A. Mualif, Metodologi Pembelajaran Ilmu Nahwu Dalam Pendidikan Bahasa Arab, *Jurnal AL-HIKMAH Vol.1, No.1 (2019)*, hlm 26

Manfaat mempelajari ilmu shorof tidak berbeda dengan mempelajari ilmu nahwu yaitu untuk memahami kalimat atau teks berbahasa Arab supaya tidak terjadi kekeliruan dalam mengartikan sebuah kalimat.⁸⁷

c. Menghafalkan kosakata bahasa Arab (Mufrodat)

Mufrodat adalah kosakata yang berasal dari bahasa Arab yang jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia adalah kosa kata. Jadi mufrodat adalah kumpulan kata berbahasa Arab yang bisa mempermudah kita dalam mempelajari bahasa Arab.

Tujuan menghafalkan mufrodat yakni untuk mempermudah menguasai bahas Arab, mufrodat tidak hanya untuk difahami saja melainkan dihafalkan supaya lebih mudah dalam berbahasa Arab.

⁸⁷ Imam Wahyono, Strategi Kiai Dalam Mensukseskan Pembelajaran Nahwu dan Shorof di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegalbesar Kaliwates Jember, *TARBIYATUNA: Kajian Pendidikan Islam*, Vol.33, No.2, 2019, hlm 112

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang sudah dilakukan mengenai implementasi pembelajaran ilmu tajwid melalui kajian kitab jazariyah di pondok pesantren al-Falah Mislakhul Muta'alimin Karangtengah Warungpring Pemalang dapat disimpulkan sebagai berikut:

Sebelum melaksanakan pembelajaran Ustadz sudah terlebih dahulu mempersiapkan dan mempelajari materi yang akan diajarkan nantinya. Yang berguna untuk memperlancar keberlangsungan dalam kegiatan belajar dan mengajar. Sedangkan santri membaca kitab terlebih dahulu dan mempelajari materi yang akan diajarkan dengan cara musyawarah.

Yang pertama dengan menghafalkan setiap nadzom supaya mempermudah memahami ilmu tajwid dan hafal teori teori didalamnya. Yang kedua menggunakan metode lalaran yang bermanfaat untuk mengingat-ingat kembali apa yang sudah dihafalkan bagi yang sudah menghafalkan serta mempermudah menghafalkan bagi santri yang belum menghafalkan. Dan yang ketiga adalah memahami kitab melalui latihan membaca kitab menggunakan ilmu alat (nahwu dan shorof)

Setelah pembelajaran terlaksana, tahap selanjutnya adalah evaluasi yang berguna sebagai: memperoleh pemahaman tentang pelaksanaan dan hasil pembelajaran yang telah terlaksana, membuat keputusan yang berkaitan dengan pelaksanaan dan hasil pembelajaran, meningkatkan kualitas proses dan tujuan pembelajaran. Evaluasi yang digunakan adalah evaluasi sumatif yaitu dengan cara menentukan nilai hasil belajar santri dengan cara ulangan tengah semester dan ulangan kenaikan kelas di madrasah diniyah al-Falah Mislakhul Muta'alimin.

B. Saran

Dari analisis dan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti disini, maka penulis menyarankan kepada seluruh lapisan baik dari pengajar, pelajar maupun karyawan pondok pesantren pondok pesantren al-Falah Mislakhul Muta'alimin Karangtengah Kec. Warungpring, Kab. Pemalang.

1. Bagi Uztadz dan Pengurus

- a. Diusahakan untuk metode pembelajaran dibuat semenarik mungkin supaya pembelajaran tidak membosankan.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pengurus sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan kreativitas ustadz dalam mengembangkan cara pembelajaran ilmu tajwid.
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pengurus untuk lebih meningkatkan peran dan kompetensinya dalam mengatur keseharian santri, karena dalam keseharian sebagian besar ditentukan oleh peran pengurus.
- d. Hendaknya aktivitas dan keseharian seorang pengurus harus komunikatif dan memberi suri tauladan yang baik sehingga dapat terjalin interaksi yang baik antara santri.
- e. Hendaknya selalu memberikan motivasi kepada santri yang sedang mempelajari ilmu tentang al-Qur'an.

2. Bagi Santri

- a. Hendaknya mematuhi setiap nasehat, perintah, larangan dari guru.
- b. Hendaknya meningkatkan kesadaran untuk melakukan kebaikan dan kewajiban sebagai muslim secara ikhlas.
- c. Hendaknya selalu bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu'
- d. Hendaknya lebih meningkatkan kemampuan dirinya dalam belajar dan lebih efektif dalam mengikuti proses pembelajaran.
- e. Hendaknya selalu mengingat tujuan utama datang di pondok pesantren al-Falah Mislakul Muta'alimin Karngtegha Kec. Warungpring, Kab Pemalang.

- f. Hendaknya selalu menjaga nama baik pondok pesantren al-Falah Mislakul Muta'alimin Karngteguh Kec. Warungpring, Kab Pemalang. dimanapun dan kapanpun.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian memberikan saran dan masukan masukan untuk peneliti selanjutnya perlu adanya penelitian lebih mendalam dan matang tentang implementasi pembelajaran ilmu tajwid melalui kajian kitab jazariyah sehingga diharapkan penelitian ini bisa bermanfaat yang dapat digunakan sebagai data awal untuk penelitian selanjutnya yang berkenan meneliti terkait pembelajaran ilmu tajwid melalui kajian kitab jazariyah.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Franklin Grace and Rendal Ripley B., Policy, 1986, *Implementation and Bureaucracy, second edition*, the Dorsey Press, Chicago-Illionis
- Akhyar Lubis Saiful, 2007, *Konseling Islami Kyai dan Pesantren*, Yogyakarta: eLSAQ Press
- Aris, 2020, Perbandingan Metode Bandongan Dan Sorogan Dalam Memahami Kitab Safinatunnajah, *Tsaqafatuna: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Vol.2, No.1*
- Asrori Muhammad, 2013, Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran, *Jurnal Madrasah Vol. 5 No. 2*
- Asrul, 2014, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung, Ciptapustaka Media
- Bathul Mafuh, 2012, *Tajwid Jazariyah*, Lirboyo: Madrasah Murottilil Qura'nil Karim
- Bungin Burhan, 2013, "Metodologi Penelitian Kuantitatif: *Komunikasi, ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu - ilmu Sosial lainnya*", Jakarta: Kencana.
- Dahlia & Patuing, 2015, "Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual", *Jurnal Al-Daulah*, Vol.5, No.6.
- Darwis Dasopang Muhammad, 2017 "BELAJAR DAN PEMBELAJARAN", *FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol.3 No.2
- Fathoni Abdurrahmat, "Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi", Jakarta: PT. Reka Cipta.
- Faturohman Muhammad, 2012, *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Penerbit Teras)
- Festiawan, Rifqi, 2020 Belajar dan Pendekatan Pembelajaran, *Makalah Universitas Jenderal Soedirman*,
- Fitra Rona: 2012 "Proses Pembelajaran dalam Setting Inklusi di Sekolah dasar", *JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN KHUSUS*, Vol.1, No.1.
- Hanafy Muh., 2014, Konsep Belajar dan Pembelajaran, *Jurnal, LENTERA PENDIDIKAN*, Vol.7 No.1
- Hanafy, M, 2014 Konsep Belajar dan Pembelajaran, *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, Vol.17, No.1

- Hidayah Erlin, 2020, *Tradisi Lalaran Sebagai Upaya Memotivasi Hafalan Santri, Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, Vol.10, No.1.
- Huda Nurul & Yani Turhan M; 2015, Pelanggaran Santri Terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatul Tholabah Kranji Lamongan, *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol.2, No.3.
- Imam Wahyono, 2019, Strategi Kiai Dalam Mensukseskan Pembelajaran Nahwu dan Shorof di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegalbesar Kaliwates Jember, *TARBIYATUNA: Kajian Pendidikan Islam*, Vol.33, No.2
- Komara, Endang, 2014, *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*. Bandung; PT Refrika Aditama.
- Masgumelar, Ndaru, 2021, *Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan*, GHAITSA: Islamic Education Journal, Vol.2, Issue.1
- Masturi M., 2014, Hubungan Kemampuan Siswa dalam Mempelajari Ilmu Tajwid dalam Motifasi Berprestasi pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mualif A, 2019 Metodologi Pembelajaran Ilmu Nahwu Dalam Pendidikan Bahasa Arab, *Jurnal AL-HIKMAH* Vol.1, No.1
- Muhmmad, Yaumi, 2018, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana
- Muntahibun Nafis Muhammad, 2011, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, Tahun
- Musdzalifah Erlyana, 2020, "Materi Ilmu Tajwid dalam Terjemah Matan Kitab Jazariyah Karya Syekh Muhammad bin Muhammad Al-Jazary dan Implementasinya dalam Mata Pelajaran Qur'an Hadits Kelas 7 MTs" *Skripsi FTIK IAIN Ponorogo*.
- Nasution, Mardinah, Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa, *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, Vol.11, No.1
- Nawawi Ruston dan Hanifuddin Ishaq Ahmad, 2017, "Ilmu Tajwid dan Implikasinya terhadap Ilmu Qori'ah" *QOF*, Vol.1, No.1.
- Nawawi Ruston, 2017 "Ilmu Tajwid dan Implikasinya terhadap Ilmu Qira'ah", *Qof*, Vol.1, No.1
- Nawawi, 2004, "Peeranan Ilmu Arudh dala Menelaah Bahasa Syair" *Jurnal Al-Turas*, Vol.10, No.1.

- Nawawi, 2011, "*Ilmu Arudh Teori & Aplikasi*", Jakarta; Waradah Press, Jati Pandang-Ps. Minggu
- Ramli, M., 2015, Hakikat Pendidik dan Peserta Didik, *Jurnal: TARBIYAH ISLAMIYAH*, Vol.5, No.1,
- Reza, 2021, Muhammad, Biografi Syekh Muhammad bin Muhammad Al-Jazariy
Source: <https://www.imanmuslim.com/2021/08/biografi-syekh-muhammad-bin-muhammad.html>,
- Riyani Irma, 2016, "Menelusuri Latar Historis Turunnya Alquran Dan Proses Pembentukan Tatanan Masyarakat Islam" *Jurnal Studi Qur'an dan Tafsir*, Vol.1, No.1.
- Rosyid M. Fairuz, 2019, Teori Belajar Kognitif dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab; AL-Lisan: Jurnal Bahasa (*e-Journal*) IAIN Sultan Amai Gorontalo Volume 4, Nomor 2
- Sida, Heru Juabdin, 2017, Kebutuhan Dasar Manusia Dalam Perspektif Pendidikan Islam, Al-Tadzkiyyah: *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8, No II
- Sugiyono, 2008, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*", dan *R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, Budi Agus, 2019, "Teori Belajar Humanistik dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar* Volume 3, Nomor 2
- Suryabrata. *Psikologi Pendidikan*; Jakarta, Rajawali, 2010
- Syahbana, Elvia Baby, 2020, Implementasi Teori Belajar Behavioristik dalam Pembelajaran, *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* Vol 9, No.1
- Usman Nurdin, 2002, "*Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*", Jakarta: Grasindo
- Winarto, *Teori dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran*, 2016, Modul Pelatihan Guru. Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Seni dan Budaya



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nizar Aulia Zulfian Syah
2. NIM : 1817402117
3. Tempat/Tgl. Lahir : Pemalang, 23 Mei 1999
4. Alamat Rumah : Belik RT 03/01
5. Nama Ayah : M. Makhuri
6. Nama Ibu : Alfiah

B. Riwayat Hidup

1. Pendidikan Formal

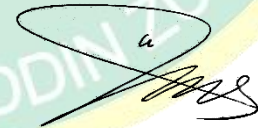
- a. SD, Tahun Lulus : SDN 03 Belik Pemalang 2011
- b. SMP, Tahun Lulus : MTs Salafiyah Karangtengah 2014
- c. SMK, Tahun Lulus : MA Salafiyah Karangtengah 2017

C. Pengalaman Organisasi

1. Osis MTs Salafiyah Karangtengah
2. IPNU Komisariat MA Salafiyah Karangtengah
3. IMP IP (Ikatan Mahasiswa IAIN Purwokerto)
4. PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia)

Purwokweto, 10 Juni 2022

Hormat saya,



Nizar Aulia Zulfian Syah

NIM. 1817402117

Surat Izin Observasi Pendahuluan

Yang bertanda tangan di bawah ini, Pengurus Pondok Pesantren Al-Falah Misalkhul Muta'alimin, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Nizar Aulia Zulfian Syah

Nim : 1817402117

Semester : 7 (Tujuh)

Universitas : UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri/IAIN PURWOKERTO

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Yang bersangkutan telah melakukan observasi pendahuluan di Pondok Pesantren Al-Falah Misalkhul Muta'alimin, guna menyusun proposal skripsi yang berjudul "Pemahaman Ilmu Tajwid Melalui Kajian Kitab Jazariyah Terhadap Santri Pondok Pesantren Al-Falah Misalkhul Muta'alim Karang Tengah, Kec. Warungpring, Kab. Pematang, pada tanggal 5 November 2021.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Karang Tengah, 03 Februari 2022,

Pengurus,



Ahmad Muzaki

SURAT IZIN OBSERVASI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1420/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/07/2022
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

15 APRIL 2022

Kepada
Yth. Pengurus Pondok Pesantren al-Falah Mislakhul Muta'alimin Karangtengah Warungpring
Pemalang
Kec. Warungpring
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|---|
| 1. Nama | : Nizar Aulia Zulfian Syah |
| 2. NIM | : 1817402117 |
| 3. Semester | : 8 (Delapan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| 5. Alamat | : Belik RT 06/01 Kec. Belik, Kab. Pemalang |
| 6. Judul | : Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Melalui Kajian Kitab Jazariyah di Pondok Pesantren al-Falah Mislakhul Muta'alimin Karangtengah Warungpring Pemalang |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|---|
| 1. Obyek | : Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Melalui Kajian Kitab Jazariyah di Pondok Pesantren al-Falah Mislakhul Muta'alimin Karangtengah Warungpring Pemalang |
| 2. Tempat / Lokasi | : Pondok Pesantren al-Falah Mislakhul Muta'alimin Karangtengah Warungpring Pemalang |
| 3. Tanggal Riset | : 15-04-2022 s/d 30-05-2022 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Tembusan :

1. Pengurus Pondok Pesantren al-Falah Mislakhul Muta'alimin Karangtengah Warungpring Pemalang

Surat Telah Melakukan Riset Individu



YAYASAN AT-THOYIBAH PEMALANG
PONDOK PESANTREN AL-FALAH MISLAHUL MUTA'ALIMIN
Alamat: Karangtengah RT/RW :03/04 Warungpring Pemalang. 52358
No Hp: 0823 4001 2301 e-mail: alfalahmim47@gmail.com

SURAT KETERANGAN

02/ YPIA.T/ /PP Alfalah MIM/Kr.Tengah/IV/2022

Yang bertandatangan dibawah ini, pengurus Pondok Pesantren al-Falah Mislakhul Muta'alimin Karangtengah Warungpring Pemalang dengan ini menyatakan:

Nama : Ahmad Muzaki, SE.

Jabatan : Pengurus Ponodok al-Falah Mislakhul Muta'alimin Karangtengah Warungpring Pemalang

Dengan ini menyatakan bahwa;

Nama : Nizar Aulia Zulfian Syah

NIM : 1817402117

Semester : 8 (delapan)

Perguruan Tinggi : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Yang bersangkutan tersebut telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren al-Falah Mislakhul Muta'alimin Karangtengah Warungpring Pemalang untuk Menyusun skripsi yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwis melalui Kajian Kitab Jazariyah di Pondok Pesantren al-Falah Mislakhul Muta'alimin Karangtengah Warungpring Pemalang" pada tanggal 15 April – 30 Mei 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karangtengah, 31 Mei 2022

Pengurus Pondok Pesantren
al-Falah Mislakhul Muta'alimin

Ahmad Muzaki, SE



Cek Plagiasi

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ILMU TAJWID MELALUI KAJIAN
KITAB JAZARIYAH DI PONDOK PESANTREN AL-FALAH
MISLAHUL MUTA'ALIMIN KARANGTENGAH WARUNGPRING
PEMALANG

ORIGINALITY REPORT

19%	17%	9%	10%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

2%

★ repository.unpas.ac.id

Internet Source

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

79/79

Instrumen Pengumpulan Data

A. Wawancara

1. Pengurus pondok pesantren al-Falah Mislakhul Muta'alimin Karangtengah Warungpring Pemalang kepada Ustadz Syamsuddin, Ustadz Risqi Faredo SE, Ustadz Ahmad Muzaki SE pada tanggal 25 Mei 2022

a. Siapakah pendiri pondok pesantren al-falah Mislakul Muta'alimin Karangtengah?

“Pondok pesantren al-falah Mislakul Muta'alimin Karangtengah didirikan oleh KH. Syahmarie Syarif dan dilanjutkan oleh putranya KH. Farichin Syahmarie”

b. Kapan didirikannya pondok pesantren al-falah Mislakul Muta'alimin Karangtengah?

“Pondok pesantren al-falah Mislakul Muta'alimin Karangtengah didirikan oleh KH. Syahmarie Syarif dan dilanjutkan oleh putranya KH. Farichin Syahmarie”

c. Apakah ada program pembelajaran ilmu tajwid melalui kajian kitab Jazariyah di pondok pesantren al-Falah Mislakhul Muta'alimin Karangtengah?

“Ya memang ada, pembelajaran ilmu tajwid disini menggunakan kajian kitab Jazariyah”

d. Bagaimana deskripsi kegiatan pembelajaran ilmu tajwid melalui kajian kitab Jazariyah di pondok pesantren al-Falah Mislakhul Muta'alimin Karangtengah?

“Kegiatan pembelajaran ilmu tajwid disini menggunakan kajian kitab Jazariyah yang menggunakan tiga metode, yang pertama menggunakan metode hafalan, setiap santri diharuskan menghafal seluruh nadzom pada kitab Jazariyah. Yang kedua menggunakan metode lalaran yang berguna untuk mempermudah menghafalkan serta mengingat-ingat nadom yang telah dihafalkan.

Serta yang ketiga menggunakan metode pemahaman kitab yang bisa dikuasai dengan mempelajari ilmu alat yaitu nahwu dan shorof.”

2. Santri pondok pesantren al-Falah Mislakhul Muta'alimin Karangtengah Warungpring Pemalang kepada Dina Auliatul Khasanah, Rizki Maarif, Iswan Yogi Saputra, pada tanggal 25 Mei 2022

- a. Upaya apa yang anda lakukan untuk mempelajari ilmu tajwid?

“Saya mempelajari ilmu tajwid di pondok ini di awali dengan menghafal nadom sesuai materi yang akan dipelajari. Setiap sehabis pembelajaran saya mengulang kembelai dengan membuka kitab yang telah diajarkan ustadz Ahmad Muzaki.”

- b. Bagaimna cara anda untuk menghafal nadzom?

“Saya menghafalkan nadzom jazariyah setiap sehabis sholat, karena sehabis sholat waktu yang mudah untuk menghafalkan. Saya harus menghafalkannya karena kalau tidak hafal bisa-bisa saya tidak boleh masuk sama Ustadz Ahmad Muzaki.”

- c. Bagaimana cara anda agar hafalannya tidak hilang?

“Setiap sebelum Ustadz Ahmad Muzaki masuk saya dan temen teman membaca nadzom jazariyah yang sudah dihafalkan maupun yang belum dihafalkan, kami biasa menyebutnya dengan lalaran nadzom. Lalaran nadzom tidak hanya dilakukan pada saat sebelum pembelajaran saja, ada waktu lain untuk lalaran yaitu setiap malam jumat sehabis istighostah dan membaca surat yasin bersama.”

- d. Bagaimana cara anda memahami kitab jazariyah?

“Saya mengikuti metode yang dianjurkan oleh Ustadz Ahmad Muzaki, yakni dengan memahami ilmu alat, ilmu alat yang dimaksud adalah ilmu nahwu dan shorof. Seriap sehabis pembelajaran saya berusaha mempelajari memahami kitab dengan menerapkan ilmu nahwu dah shorof.”

B. Observasi

1. Kegiatan pembelajaran santri pondok pesantren al-Falah Mislakhul Muta'alimin Karangtengah,

2. Jumlah santri pondok pesantren al-Falah Mislakhul Muta'alimin Karangtengah,
3. Jadwal madrasah diniyah pondok pesantren al-Falah Mislakhul Muta'alimin Karangtengah,

C. Dokumentasi

1. Pembelajaran ilmu tajwid melalui kajian kitan Jazariyah di madrasah diniyah pondok pesantren al-Falah Mislakhul Muta'alimin Karangtengah,
2. Profil pondok pesantren al-Falah Mislakhul Muta'alimin Karangtengah
3. Struktur kepengurusan pondok pesantren al-Falah Mislakhul Muta'alimin Karangtengah,
4. Kegiatan sehari-hari santri.



Wawancara dengan saudara Dina Faizah Selaku santri yang mempelajari ilmu tajwid melalui kajian kitab Jazariyah



**Wawancara dengan Ustadz Syamsuddin selaku alumni dan dewan asatidz
pondok pesantren**



**Wawancara dengan Ustadz Ahmad Muzaki selaku guru pengempu
pembelajaran ilmu tajwid melalui kajian kitab Jazariyah**



Proses Pembelajaran ilmu Tajwid melalui kajian kitab Jazariyah



Kegiatan santri sedang menghafalkan nadzom



SERTIFIKAT BTA PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp: 0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/12992/04/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : NIZAR AULIA ZULFIAN SYAH
NIM : 1817402117

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	70
# Tartil	:	85
# Imla'	:	85
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	75



Purwokerto, 04 Jan 2021



ValidationCode

SERTIFIKAT PPL



SERTIFIKAT KKN



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKA UJIAN KOMPREHENSIF



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN No. B-1693/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/4/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Nizar Aulia Zulfian Syah
NIM : 1817402117
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan
LULUS pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 22 April 2022
Nilai : B

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 25 April 2022

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001

SURAT PERNYATAAN LULUS SELURUH MATA KULIAH



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT PERNYATAAN LULUS SELURUH MATA KULIAH PRASYARAT UJIAN KOMPREHENSIF

Yang bertandatangan di bawah ini,
Nama : Nizar Aulia Zulfian Syah
NIM : 1817402117
Jurusan / Prodi : PAI / FTIK

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa

1. Semua nilai mata kuliah teori dan praktik sebagaimana dipersyaratkan dalam ujian Komprehensif telah lulus (minimal mendapatkan nilai C);
2. Semua ujian BTA-PPI, Pengembangan Bahasa serta matakuliah dengan bobot nol (0) SKS telah lulus serta dapat dibuktikan dengan sertifikat.

Apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa:

1. Dibatalkan hasil kelulusan ujian komprehensif;
2. Mengulang mata kuliah yang belum lulus secara reguler melalui pengisian KRS;
3. Mengikuti ujian komprehensif ulang setelah ybs lulus semua mata kuliah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Purwokerto, 13 Juni 2022
Yang Menyatakan

Nizar Aulia Zulfian Syah